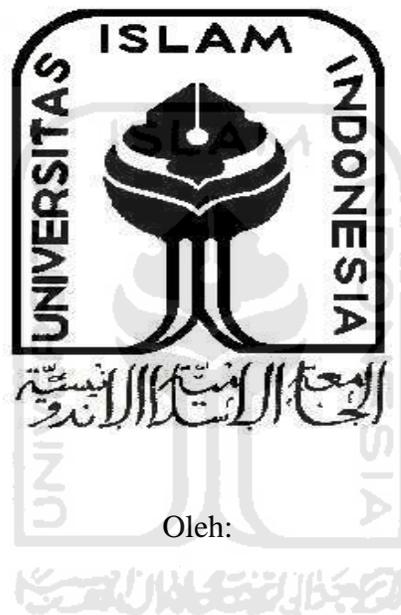


**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Kecil  
pada Badan Kredit Kecamatan (BKK) Kabupaten Jepara**

**SKRIPSI**



Nama : YUSRUL HANA  
Nomor Mahasiswa : 03313105  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2007**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
KREDIT USAHA KECIL PADA BADAN KREDIT KECAMATAN (BKK)  
KABUPATEN JEPARA**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1**

**Program Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia**



**Oleh**

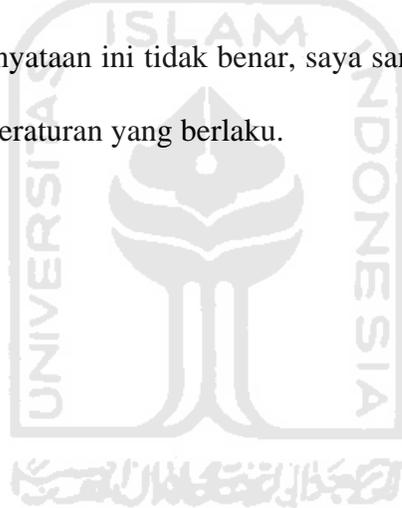
**Nama : Yusrul Hana  
Nomor Mahasiswa : 03.313.105  
Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

**2007**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, Juli 2007

Penulis

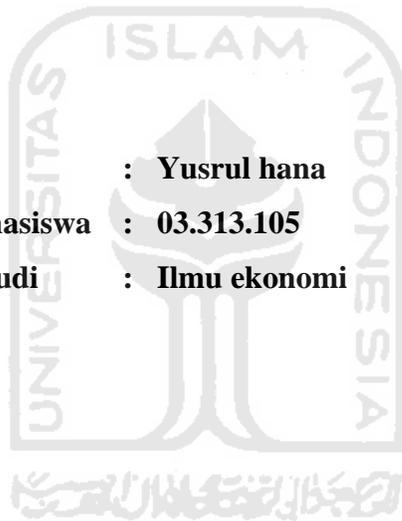
Yusrul hana

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN KREDIT USAHA KECIL PADA BADAN KREDIT  
KECAMATAN (BKK) KABUPATEN JEPARA**

**Nama : Yusrul hana**  
**Nomor Mahasiswa : 03.313.105**  
**Program Studi : Ilmu ekonomi**



**Yogyakarta, 26 juli 2007**

**Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing**

**Indah Susantun,Dra.,M.Si**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
KREDIT USAHA KECIL PADA BADAN KREDIT KECAMATAN (BKK)  
KABUPATEN JEPARA**

**Disusun Oleh: YUSRUL HANA  
Nomor mahasiswa: 03313105**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 5 September 2007

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Indah Susantun., M.Si .....  
Penguji I : Dra. Agus Widarjono, MA .....  
Penguji II : Dra. Ari Rudatin, M.Si .....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

## MOTTO

✚ *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.*

*(QS. Al Mu'minun:62)*

✚ *Doa itu senjata orang yang beriman dan tiangnya agama serta cahaya langit dan bumi.*

*(H.R Hakim&Abu ya'ala)*

✚ *Niatkanlah setiap tindakan kita untuk beribadah kepada ALLAH, agar setiap tindakan kita tidak sia-sia. Karena tiada yang sia-sia dalam ibadah kepada ALLAH.*

*(Al Hadist)*

✚ *Menyadari bahwa engkau bodoh, adalah langkah yang besar menuju ke pengetahuan, kebodohan adalah ibu dari segala ketakutan, dan tidak ada satupun pekerjaan yang selesai bagi orang yang ragu-ragu.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Kupersembahkan untuk:*

- ◆ *Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini.*
- ◆ *Bapak H. Muslam Johar (Alm) dan Ibu Hj. Rikhatun tercinta, motifator terbesar dalam hidupku*
- ◆ *Kakak-kakakku dan ponakanku tersayang, atas kekuatan untuk setiap jalanku.*
- ◆ *Seseorang yang aku sayangi*
- ◆ *Sahabat dan teman-temanku, pemberi warna dalam hidupku*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT USAHA KECIL PADA BADAN KREDIT KECAMATAN (BKK) KABUPATEN JEPARA** Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima. Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Indah Susantun, Dra, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, dan motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Drs. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan Ilmu yang sangat berharga terutama Suharto, SE.,M.Si. selaku Pembimbing akademik.
4. Bapak Suradi yang banyak membantu dalam hal akademik
5. Bapak H.Muslam Johar(Alm) & Ibuku tercinta, terima kasih atas do'a yang tiada hentinya untukku, kasih sayang dan bimbingan yang sangat berharga menjadi sumber inspirasiku.
6. Mbak2ku & Mas2ku tersayang serta ponakanku yang lucu-lucu makasih atas doa, semangat dan dukungannya.
7. Seseorang yang aku Sayangi makasih atas Doa & Semangatnya.
8. Saudaraku yang ada di jogja Eko, Budi, Fani & Udin makasih atas Doa & Bantuannya.
9. Buat anak-anak KKN SL-25, Etok, Yanto, Leo, Mukti, Swen, Ko2, Jaza, Aryani, Vera, Friska & Kak Lia terimakasih ya atas kerjasamanya...
10. Nelly, Henty, Ria, Dewi.SE makasih telah menjadi sahabat terbaikku, atas bantuan dan dukungannya. kalian akan selalu menjadi bagian terindah dihati.
11. Temen-temen IE 2003 Tile, Asep, Huda, Wisnu, Nophal, Narto, Aripin, Amen, Danang, Amar, Rohmen, Bagus, Iroel, Adi”Brebes”, Najib, Yandi,

Minggus, Ucup, Adi, Reza, Syifa, Brian, Ajay, Asnan, Alex, Daniel, semua anak-anak IE 2003 yang belum disebutkan, tux Yudi makasih atas doa dan kebaikannya, kalian semua selalu menjadi cerita terindah dihati.

12. Nely Rahma dan Mas Adi, makasih atas Doa, bantuan dan dukungannya.

13. Penghuni kost swallow, Helly, Shinta, Nita Ndut, Ti2s makasih atas segala bantuan dan dukungannya.

14. Anak-anak penghuni kartika wilis Putri, Ecy, Irma, Heny & Herny makasih atas kebersamaan kita dulu.

15. Semua pihak yang penyusun tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberi masukan-masukan dan bantuan guna penyelesaian skripsi ini. (*keep u'r spirit' til end*).

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT, Amien. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, Juli 2007

Penulis

## **ABSTRAKSI**

Skripsi ini disusun sebagai hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Kecil Pada Badan Kredit Kecamatan (BKK) Kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui variabel-variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Kredit usaha kecil pada Badan Kredit kecamatan (BKK) di kabupaten Jepara, yang dilihat dari ketiga variabel independen di atas.

Data yang digunakan adalah data primer yang diolah dengan menggunakan program Eviews dan menggunakan analisis regresi log linier yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Permintaan kredit usaha kecil, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan, Modal usaha dan lama usaha.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pendapatan dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit, lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit dan ketiganya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit.

Kesimpulan yang diperoleh adalah ternyata Pendapatan dan Modal usaha berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel Lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil di kabupaten Jepara.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.5. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II    TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>

2.1.	Sejarah Kota Jepara.....	13
2.1.1.	Keadaan Demografi Kota Jepara .....	12
2.1.2.	Sarana Perekonomian .....	14
2.1.3.	Sarana Pendidikan .....	16
2.2.	Gambaran Singkat Badan Kredit Kecamatan (BKK) .....	17
2.2.1.	Sejarah Berdirinya Badan Kredit Kecamatan (BKK).....	18
2.2.2.	Fungsi dan Peran BKK dalam Pembangunan .....	20
<b>BAB III</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB IV</b>	<b>LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>33</b>
4.1.	Permintaan kredit dan Fungsi Permintaan .....	33
4.2.	Definisi Usaha Kecil .....	34
4.3.	Kredit .....	39
4.3.1	Konsep Kredit .....	39
4.3.2	Pengertian Kredit .....	40
4.3.3	Persyaratan Kredit Mikro .....	42
4.3.4	Falsafah Kredit .....	44
4.3.5	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	45
4.3.6	Kebijakan Perkreditan .....	48
4.3.7	Prosedur Pemberian Kredit .....	50
4.3.8	Jenis Kredit .....	51
4.3.9	Manfaat Kredit .....	55
4.4.	Teori Pendapatan .....	57

4.5. Modal Usaha .....	61
4.6. Identifikasi Variabel.....	63
4.7 Landasan Teori Pendukung Hipotesis .....	64
4.8 Hipotesis Penelitian .....	66
<b>BAB V METODE PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
5.1. Diskriptif Data .....	67
5.2. Jenis Data .....	68
5.3. Definisi variabel .....	71
5.4. Metode Analisis Data .....	73
<b>BAB VI ANALISIS DAN HASIL .....</b>	<b>82</b>
6.1. Deskripsi Data.....	82
6.2. Analisis Kuantitatif .....	83
6.3. Analisis Regresi .....	86
6.4. Pengujian Hasil Regresi .....	88
6.5. Uji Statistik .....	89
6.5.1 Uji F.....	89
6.5.2 Uji t-statistik .....	91
6.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	96
6.6 Uji Asumsi Klasik .....	96
6.7 Interpretasi Ekonomi .....	99
<b>BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKAS .....</b>	<b>102</b>

7.1. Simpulan ..... 102

7.2. Implikasi ..... 103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

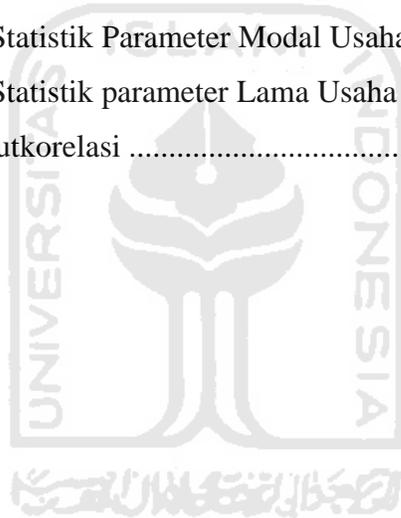


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. : Jumlah Usaha kecil di Kabupaten Jepara pada tahun 2005-2006 .....	4
Tabel 2.1. : Jumlah Penduduk Kabupaten Jepara tahun 2005.....	14
Tabel 2.2. : Banyaknya Sekolah, Gedung, dan Ruang Kelas Taman Kanak-Kanak Swasta tahun 2005 .....	17
Tabel 4.1. : Skim kredit Pengusaha Kecil dan Mikro .....	38
Tabel 5.1. : Letak Autokoralasi.....	81
Tabel 6.1. : Hasil Rata-Rata Permintaan Kredit.....	82
Tabel 6.2. : Hasil Permintaan Kredit.....	83
Tabel 6.3. : Hasil Pendapatan.....	84
Tabel 6.4. : Hasil Modal Usaha.....	85
Tabel 6.5. : Hasil Lama Usaha.....	85
Tabel 6.6. : Hasil Analisis Regresi Log Linier Permintaan Kredit Usaha Kecil .....	89
Tabel 6.7. : Uji Hipotesis Menggunakan t-Statistik .....	96
Tabel 6.8. : Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan Uji Klien .....	98
Tabel 6.9. : Deteksi Heterokedastisitas Metode White .....	99

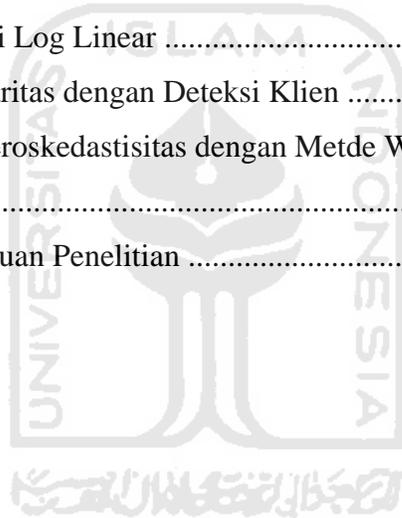
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. : Kurva Distribusi t .....	74
Gambar 5.2. : Kurva Uji t $\beta_1$ .....	76
Gambar 5.3. : Kurva Uji t $\beta_2$ .....	76
Gambar 5.4. : Kurva Uji t $\beta_3$ .....	77
Gambar 5.5. : kurva Uji F.....	78
Gambar 6.1. : Kurva Uji t Statistik Parameter Pendapatan .....	92
Gambar 6.2. : Kurva Uji t Statistik Parameter Modal Usaha .....	94
Gambar 6.3. : Kurva Uji t Statistik parameter Lama Usaha .....	96
Gambar 6.4 : Kurva Uji Autkorelasi .....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. : Data Observasi .....	105
Lampiran 2. : Data Logaritma Natural .....	106
Lampiran 3. : Uji MWD Linear .....	107
Lampiran 4. : Uji MWD Log Linear .....	108
Lampiran 5. : Hasil Regresi Linear .....	109
Lampiran 6. : Hasil Regresi Log Linear .....	110
Lampiran 7. : Multikolinearitas dengan Deteksi Klien .....	111
Lampiran 8. : Deteksi Heteroskedastisitas dengan Metode White .....	113
Lampiran 9. : Kuisisioner .....	114
Lampiran 9. : Surat Persetujuan Penelitian .....	118



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang masalah**

Hampir disetiap Negara dan dengan sistem pemerintahan apapun, golongan masyarakat strata bawah akan selalu mendapatkan perhatian khusus. Mereka merupakan bagian terbesar dari tatanan sosial yang ada dan seringkali digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam kebijakan pembangunan. Kokohnya perekonomian ini akan membuat fondasi perekonomian nasional menjadi lebih kuat, karena sektor riil akan berjalan lebih kencang dengan kekuatan tersebut.

Munculnya krisis moneter yang diikuti dengan krisis ekonomi tahun 1997, salah satunya adalah karena peran golongan masyarakat ini dengan jumlahnya yang cukup dominan mereka sebenarnya dapat dijadikan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah bagian integral dari perekonomian nasional dengan skala aktivitasnya relatif kecil, tetapi justru mereka sangat dinamis menghadapi krisis multidimensi.

Secara fundamental kebutuhan semua manusia baik dari golongan masyarakat mikro maupun non mikro adalah sama, mereka ingin mempertahankan hidup dan memelihara keturunan. Usaha untuk mewujudkan cita-cita tersebut manusia harus berkarya sehingga akan muncul suatu siklus kehidupan yang akan memunculkan masalah sosial dan ekonomi diantara mereka, Karena perbedaan mereka menjadi terstruktur seperti yang kita alami saat ini yang membuat bentuk masyarakat menjadi sangat kompleks. Mereka akan saling

berinteraksi dan membentuk suatu sistem dan sub sistemnya sehingga membuat kehidupan di dunia ini menjadi sangat dinamis (Alexander, 1987 : 21).

Infrastruktur yang sifatnya nyata (*tangible*), seperti pasar tradisional, hari pasaran, sistem tata niaga tradisional, dan lain-lain, merupakan suatu simbol bahwa mereka telah menciptakan sistem atau mekanisme yang khas untuk berinteraksi. Mereka juga para pelaku ekonomi yang berusaha untuk memanfaatkan sumber-sumber alam dan membangun jaringan distribusi dan skala mikro. Meskipun kecil jika dilihat secara makro mereka menjadi sangat besar. Apalagi dengan ukuran negara seperti Indonesia, sehingga potensinya tidak digunakan dalam berinteraksi. (Alexander, 1987 : 231).

Dengan adanya kebhinekaan yang etnis di Indonesia, akan membuat aspek-aspek tidak nyata (*intangible*) didalam masyarakat mikro menjadi lebih unik lagi. Adanya perbedaan dalam norma dan nilai yang dipegang akan membuat perilaku mereka menjadi berbeda-beda. Budaya dan sub budaya yang dikembangkan juga sangat beragam, sesuai dengan letak geografis di kepulauan nusantara ini, sehingga dalam hal gaya hidup, mentalitas, etos kerja, dalam setiap sub-sub masyarakat mikro akan mempunyai ciri-ciri tersendiri. Dengan melihat situasi dan kondisi serta potensi yang ada pada masyarakat mikro, maka tidak mempunyai hak untuk dipandang dan diperlakukan sama dengan sub masyarakat lain.

Ketangguhan sektor usaha kecil menghadapi krisis telah teruji. Ketika sektor usaha besar satu persatu berjatuh, sektor usaha kecil bertahan bahkan secara kuantitas bertambah jumlahnya. Dengan demikian sektor usaha kecil

mengalami permasalahan, diantaranya dalam pendanaan. Selama ini, upaya pemerintah untuk mendukung pendanaan sektor usaha kecil diwujudkan melalui berbagai sumber pendanaan, baik yang berasal dari Departemen koperasi. Sejak awal, pemerintahan Orde Baru mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan seperti KIK (Kredit Investasi Kecil) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) pada tahun 1970. Selanjutnya, kebijakan kredit mini dan kredit canda kulak pada tahun 1974 yang diperluas lagi menjadi kredit umum pedesaan (KUPEDES) pada tahun 1979 berbagai fasilitas kredit yang dikeluarkan, bertujuan agar para petani di daerah pedesaan dengan mudah memperoleh kredit tanpa melalui prosedur yang berbelit-belit (Tim Bank Mikro, 2001: 13).

Pemerintah pada tahun 1989 menetapkan semua BUMN dan Menyerahkan 1-5% labanya untuk memprakarsai program pengembangan BUMN. Pada tahun 1990, pemerintah mengeluarkan kebijakan kredit usaha kecil (KUK) yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan mewajibkan lembaga keuangan bank untuk menyalurkan minimal 20% dari seluruh kredit yang disalurkan kepada pengusaha kecil.

Pengembangan usaha kecil dengan berbagai kendalanya tidak terlepas dari kebijakan makro ekonomi yang dikembangkan pemerintah yang pada gilirannya mempengaruhi pola penanganan usaha kecil tersebut. Namun ditengah berbagai persoalan-persoalan ini usaha kecil ternyata tetap berjalan bahkan menjadi pilihan utama ditengah krisis ekonomi, sehingga secara kuantitatif jumlah usaha kecil bertambah

**Tabel 1.1**

**Jumlah Usaha kecil di Kabupaten Jepara pada tahun 2005-2006**

No	kecamatan	2005	2006
1	Kedung	295	292
2	Pecangaan	285	279
3	Kalinyamatan	300	290
4	Welahan	290	285
5	Mayong	287	282
6	Nalumsari	275	270
7	Batealit	238	233
8	Tahunan	280	274
9	Jepara	275	270
10	Mlonggo	296	290
11	Bangsri	288	284
12	Kembang	240	235
13	Keling	270	264
14	karimunjava	165	162
Jumlah		3.784	3710

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Jepara

Ada tiga hal yang mendorong usaha kecil tidak terpuruk seperti usaha besar. *Pertama*, usaha kecil menghasilkan barang-barang konsumsi (*consumer goods*). *Kedua*, mayoritas usaha kecil lebih mengandalkan pada *nonbanking financing* dalam aspek pendanaan usaha. *Ketiga*, pada umumnya usaha kecil melakukan spesialisasi produksi yang ketat. Artinya kegiatan produksinya berfokus pada barang dan jasa tertentu, karena keterbatasan modal. Ketika terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan yang membuat para pelaku ekonomi berskala besar maka praktisi perbankan kalang kabut, para pekerja di sektor usaha kecil nampak tetap tenang, oleh karena itu sulit dibayangkan apa dampak sosial yang muncul bila usaha kecil tidak berkembang di Indonesia. Berbagai program pendanaan yang telah dilakukan dan dikemukakan diatas dapat diklasifikasikan

menjadi dua kelompok besar. *Pertama*, modus membantu penduduk miskin dengan memberikan kredit murah yang bersubsidi (*Subsidized credit*). *Kedua*, dengan cara memberi hibah (*Grant*) kepada penduduk miskin (Jebarus, 1998).

Dikalangan pengamat kredit bersubsidi menimbulkan kontroversi. Disatu sisi, kredit murah ini memang bisa membantu mengatasi kesulitan perusahaan kecil untuk mengatasi kredit formal perbankan, yang disebabkan oleh tingginya suku bunga komersial. Fakta dilapangan menunjukkan, kredit murah justru membuka kesempatan munculnya manipulasi, seperti terjadinya mislokasi kredit kepada pihak-pihak yang semestinya tidak diberi fasilitas. Diluar model pendanaan seperti itu, ada pula inpres desa tertinggal yang disusul pula dengan Takesra dan Kukesra, kredit untuk usaha kecil dan koperasi. Misalnya, berbagai alternatif pendanaan yang ditawarkan oleh pemerintah kurang mampu mengatasi persoalan-persoalan usaha kecil tersebut.

Untuk mengembangkan usaha kecil dan mikro disemua sektor ekonomi termasuk perdagangan dan industri kecil, pemerintah melalui Bank Indonesia tahun 1995 mengeluarkan kebijakan program kredit untuk pengusaha kecil dan mikro (KPKM) melalui BPR/BKK tahun 1999 kredit pengusaha kecil dan mikro (KPKM) melalui bank umum. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian rakyat menjadi tangguh dan mandiri, memberikan kredit atau pembiayaan kepada pengusaha kecil dan mikro.

Batasan mengenai usaha kecil dan mikro merupakan permasalahan sendiri. Dalam kerangka pengembangan usaha kecil sebagai akibat dari

beragamnya batasan yang ada pada masing-masing departemen teknis, Instansi atau Lembaga kredit. Batasan yang digunakan oleh Bank Indonesia dipandang cukup relevan dalam rangka mengarahkan sasaran pengembangan, yaitu (Tim Bank makro, 2001; 27).

- a. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Dimiliki oleh keluarga.
- c. Mempergunakan teknologi sederhana.
- d. Memanfaatkan sumber daya lokal.
- e. Lapangan usahanya mudah dimasuki dan di tinggalkan.
- f. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 500 juta untuk usaha mikro dan Rp 1 milyar untuk usaha kecil.

Sedangkan ciri-ciri dari kredit usaha kecil (mikro) adalah :

1. Prosedurnya mudah dipahami
2. Akses kepada nasabah sangat mudah dan longgar
3. Maksimum kredit relatif kecil
4. Jangka waktu pendek.
5. Agunan rendah.
6. Tingkat bunga relatif tinggi.
7. Angsuran disesuaikan dengan kemampuan nasabah (*tailored*).

Di Jepara mayoritas pelaku ekonomi sub sistem yang ada menjadi konsumen, tetapi dari Lembaga perkreditan informal tersebut secara sepiantas

dianggap sangat membebani bagi usaha kecil dengan bunganya yang relatif tinggi, namun kenyataannya kredit itu mampu berkembang meskipun operasinya terkadang sangat rahasia dan informasinya hanya berkembang dalam kalangan pengguna kredit informal saja.

Maka pemerintah mendirikan Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jepara bertujuan untuk menyediakan dana sebagai modal usaha atau kekurangan modal dalam bentuk kredit. Pembentukan badan kredit kecamatan ini bertujuan agar bantuan modal lebih mudah disalurkan. Dalam kenyataannya masyarakat melalui berbagai media diberitakan banyak sekali kredit macet, atau manajemennya menyalah gunakan wewenang dan sulitnya prosedur pemberian kredit. Hal ini yang menjadikan masyarakat enggan untuk mengambil kredit dari lembaga perbankan, Sehingga perkembangan usaha kecil menjadi terlambat. Dengan demikian BKK berstatus sebagai lembaga perkreditan yang membentuk badan usaha daerah dan bertanggung jawab pengelolaannya dalam wilayah kabupaten atau kota madya daerah tingkat II.

Jepara banyak terdapat usaha kecil dan dalam pendanaannya masyarakat di Jepara kebanyakan mengambil kredit di Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang merupakan bank kecil yang ada di setiap kecamatan dan bank tersebut sebagai penyalur kredit bagi usaha kecil karena masyarakatnya enggan untuk mengambil kredit dari lembaga perbankan lain yang menurut mereka bunganya relatif tinggi. Mengingat pentingnya permodalan dalam menunjang pendapatan pengusaha kecil, untuk mengembangkan usahanya dan adanya alternatif pendanaan dari

perbankan untuk usaha kecil, maka perlu adanya penelitian yang berhubungan dengan permintaan kredit di Badan Kredit Kecamatan (BKK) dikabupaten Jepara, serta variabel-variabel yang mempengaruhinya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian mengenai “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT USAHA KECIL PADA BADAN KREDIT KECAMATAN (BKK) KABUPATEN JEPARA”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui analisis fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kredit usaha kecil di BKK Jepara, perlu disusun Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan yang diperoleh usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.
2. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.
3. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.
4. Apakah pendapatan, modal usaha dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pokok penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis apakah pendapatan yang diperoleh berpengaruh terhadap permintaan kredit usaha kecil.
2. Untuk menganalisis apakah modal usaha berpengaruh terhadap permintaan kredit usaha kecil.
3. Untuk menganalisis apakah lama usaha berpengaruh terhadap permintaan kredit usaha kecil.
4. Untuk menganalisis apakah pendapatan, modal usaha dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit usaha kecil.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat walaupun hanya dalam kepastian yang terbatas, berupa tambahan sumber bahan kajian dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi mahasiswa, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Ekonomi UII. Hasil penelitian ini menjadi pembanding antara ilmu yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan kehidupan nyata di masyarakat.

2. Bagi penulis, memperoleh pemahaman atas permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil sebagai bahan pengembangan dan mengaplikasikan beberapa disiplin ilmu yang diperoleh.
3. Bagi lembaga kredit formal atau perbankan, memperoleh masukan mengenai profil usaha kecil dan tanggapannya terhadap kredit usaha kecil, serta untuk menentukan kebijakan atau strategi dalam penyaluran kredit penelitian lebih lanjut.
4. Bagi masyarakat, calon nasabah dan masyarakat pada umumnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam rangka permintaan kredit usaha.
5. Dapat digunakan sebagai input bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

##### **BAB II : TINJAUAN UMUM SUBJEK PENELITIAN**

Menjelaskan sejarah singkat tentang keadaan umum daerah penelitian. pada bab ini berisi uraian atau gambaran secara umum atas obyek penelitian.

### **BAB III : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

### **BAB IV : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Landasan teori merupakan bagaimana cara peneliti menteorikan hubungan antara variabel yang terlibat dalam permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

### **BAB V : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan serta sumber data.

### **BAB VI : ANALISIS DAN HASIL**

Bab ini berisi tentang temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statis. Jika ternyata hasil penelitian secara keseluruhan atau sebagian baik sesuai atau tidak sesuai dengan teori atau pun harapan umum yang berlaku, maka peneliti harus memberikan penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut dapat terjadi.

## **BAB VII : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisikan kesimpulan yang dapat diambil dari analisis penelitian ini dan implikasi kebijakan yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN**

#### **2.1 Sejarah Kota Jepara**

##### 2.1.1 Keadaan Demografi kota Jepara

Jepara telah ditetapkan pada tanggal 10 April 1549 berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat II Jepara Nomor 9 Tahun 1988. Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat, Jepara berkembang pesat menjadi Bandar Niaga utama di Pulau Jawa, yang melayani ekspor import. Disamping itu juga menjadi Pangkalan Angkatan Laut yang telah dirintis sejak masa Kerajaan Demak.

Dengan luas daerahnya 1.004,132 Km<sup>2</sup>, dan letak wilayahnya adalah:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa,
- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak.

Kabupaten Jepara terdiri dari 14 kecamatan dan 194 desa/kelurahan. Jumlah penduduk dikabupaten jepara adalah 1.039.827.

**Tabel 2.1**

**Jumlah Penduduk Kabupaten Jepara Tahun 2005**

No.	Kecamatan	Penduduk WNI & WNA (jiwa)		Jumlah (jiwa)
		L	P	
1	Kedung	34.003	33.624	67.627
2	Pecangaan	36.055	36.3	72.355
3	Kalinyamatan	26.813	27.484	54.297
4	Welahan	34.214	34.332	68.546
5	Mayong	38.868	39.276	78.144
6	Nalumsari	33.15	33.653	66.803
7	Batealit	36.724	35.286	72.01
8	Tahunan	47.497	44.522	92.019
9	Jepara	36.866	35.731	72.597
10	Mlonggo	62.796	60.62	123.416
11	Bangsri	45.065	44.646	89.711
12	Kembang	30.892	31.48	62.372
13	Keling	56.126	55.523	11.649
14	Karimunjawa	4.212	4.069	8.281
Tahun : Okt. 2005		523.281	516.546	1.039.827

*Sumber: Data monografi kabupaten Jepara*

**2.1.2 Sarana Perekonomian**

Untuk menunjang kegiatan perekonomian dan investasi, di Kabupaten Jepara tersedia jasa perbankan yang dilayani oleh pemerintah atau swasta. Diantaranya adalah BNI 46, Bank BPD Jateng, Bank Mandiri, BCA, BRI serta masih ada beberapa bank swasta lainnya seperti Bank BPR. Jepara Artha yang merupakan bank swasta milik Pemda Jepara. Bank-bank tersebut mempunyai fasilitas-fasilitas dalam hal kemudahan melakukan

transaksi antar negara (*devisa*) maupun pelayanan kredit. Jepara juga memiliki sebuah *money changer*.

Fasilitas atau sarana untuk menunjang kegiatan perekonomian lainnya adalah pusat perbelanjaan, baik pasar swalayan (*super market*), maupun beberapa pasar tradisional yang tersebar diseluruh wilayah kecamatan. Unit usaha lainnya adalah koperasi yang cukup merata pendiriannya di beberapa wilayah. Jenis perdagangan yang keluar masuk pelabuhan Jepara berupa Kayu, Kelapa, Ikan, Beras, dan Sapi. Sementara untuk keperluan / kebutuhan yang lain, seperti genteng, semen, besi, garam, bata, kapur, dan bahan bakar minyak.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jepara berdasarkan kontribusi sektoral terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kab. Jepara, pada tahun 1998, sektor industri menempatkan porsi tertinggi yaitu 61,32% diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (29,96%), sektor pertanian (3,40%), sektor jasa (2,74%) dan sektor keuangan sebesar 2,41 %. Melihat dari data diatas sektor industri sangat berpotensi untuk dikembangkan baik industri pengolahan hasil pertanian, hasil perikanan dan kerajinan ukir serta potensi lainnya yaitu pariwisata ditawarkan untuk pengembangan wisata laut Karimunjawa. Selain itu disektor pertambangan berpotensi untuk skala kecil adalah feldspar.

Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku Kabupaten Jepara pada tahun 2004 mencapai Rp. 4.341.283,22. Sebagian besar dari

nilai tersebut berasal dari non-migas. Rata-rata PDRB per kapita atas harga berlaku pada tahun itu mencapai Rp. 4.122.321,97. Jika diperbandingkan dengan nilai PDRB tahun-tahun sebelumnya, maka nampak bahwa pada 2 tahun terakhir nilai PDRB Kabupaten Jepara tersebut mengalami peningkatan, karena pada tahun 2003 hanya sebesar Rp. 3.905.465,63. Dilihat dari kontribusi masing-masing lapangan usaha maka PDRB Kabupaten Jepara masih didominasi oleh 3 lapangan usaha, yaitu : industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran serta pertanian dalam arti luas, yaitu masing-masing sebesar 26,13 ; 22,69 dan 23,83 %.

### 2.1.3 Sarana Pendidikan

Masalah pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) mendapat perhatian yang sangat besar dari Pemerintah Kabupaten Jepara. Hal ini antara lain dapat dilihat alokasi untuk bidang pendidikan mencapai 20 % lebih pada APBD Kabupaten Jepara tahun 2005. Tentu saja untuk pengembangan SDM yang berkualitas ini perlu didukung dengan ketersediaan sarana serta prasarana. Ketersediaan fasilitas pendidikan di Jepara untuk tingkat SD dan SMP sudah menjangkau seluruh Kecamatan yang ada. Tingkat partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap dunia pendidikan juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah lembaga-lembaga pendidikan swasta yang didirikan masyarakat.

**Tabel 2.2**

**Banyaknya Sekolah, Gedung, dan Ruang Kelas  
Taman Kanak-kanak Swasta 2005**

No	Kecamatan	Sekolah	Gedung	Ruang kelas
1	Kedung	13	13	23
2	Pecangaan	16	16	43
3	Kalinyamatan	18	18	52
4	Welahan	18	18	27
5	Mayong	18	18	28
6	Nalumsari	22	22	43
7	Batealit	12	12	33
8	Tahunan	16	16	30
9	Jepara	28	28	69
10	Mlonggo	45	45	88
11	Bangsri	43	43	74
12	Kembang	31	31	20
13	Keling	49	49	68
14	Karimunjawa	3	3	5
Tahun : 2005		332	332	603
Tahun : 2004		330	330	573
Tahun : 2003		273	286	438

*Sumber: Data monografi kabupaten Jepara*

Disamping itu munculnya lembaga-lembaga perguruan tinggi swasta dan negeri di Kabupaten Jepara yang terdiri dari INISNU, STIENU, STTDNU (Eks.ATIKA), Sekolah Tinggi Perikanan dan Fakultas Kelautan Universitas Diponegoro telah mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

## **2.2 Gambaran singkat Badan Kredit Kecamatan (BKK)**

Pemerintah mendirikan Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jepara bertujuan untuk menyediakan dana sebagai modal usaha atau kekurangan modal

dalam bentuk kredit. Pembentukan badan kredit kecamatan ini bertujuan agar bantuan modal lebih mudah disalurkan. Dalam kenyataan masyarakat melalui berbagai media diberitakan banyak sekali kredit macet, atau manajemennya menyalah gunakan wewenang dan sulitnya prosedur pemberian kredit. Hal ini yang menjadikan masyarakat enggan untuk mengambil usaha kecil dari lembaga perbankan. Sehingga perkembangan usaha kecil menjadi terlambat. Dengan demikian BKK berstatus sebagai lembaga perkreditan yang membentuk badan usaha daerah dan bertanggung jawab pengelolaannya dalam wilayah kabupaten atau kota madya daerah tingkat II.

#### 2.2.1. Sejarah berdirinya Badan Kredit Kecamatan (BKK).

Dalam usaha menaikkan taraf hidup penduduk pemerintah propinsi Daerah tingkat I Jawa Tengah antara lain mengambil langkah – langkah dengan mengukuhkan kedudukan badan kredit kecamatan yang telah berdiri sejak tahun 1970 dengan menyusun peraturan Daerah Tingkat I Jawa Tengah No. 11 Tahun 1981 dan peraturan tersebut setelah mendapat pengesahan dari Menteri Dalam Negeri dengan SK Nomer : 58. 053884 Tahun 1981.

Dengan demikian BKK sekarang berstatus sebagai lembaga perkreditan yang berbentuk badan usaha daerah dan pertanggung jawaban pengelolanya dalam wilayah kabupaten atau kota madya daerah Tingkat II masing – masing diserahkan kepada bupati / walikotamadya Daerah Tingkat II. Pengukuhan begitu saja sampai dengan suatu perjuangan mulai saat

berdirinya pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1981, perjalanan waktu yang begitu lama menunjukkan bahwa BKK benar – benar merupakan lembaga perkreditan yang sangat dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat kecil pedesaan khususnya bagi masyarakat ekonomi lemah, Keadaan ekonomi dipedesaan. Keadaan tersebut mendorong pemerintah Daerah tingkat I Jawa Tengah melanjutkan usaha pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menyediakan usaha. Adapun tujuan dan lapangan usaha BKK meliputi :

1. Menunjang kelancaran penyediaan terutama permodalan dalam rangka pembangunan daerah pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya.
2. Membentuk modal Masyarakat yang diarahkan pada usaha meningkatkan produksi.
3. Melindungi masyarakat pedesaan dari pengaruh pelepas uang rentenir.
4. membimbing masyarakat pedesaan untuk lebih mengenal dan memahami asas–asas ekonomi dan permodalan.

Untuk menunjang usahanya Badan Kredit Kecamatan menerapkan suatu slogan yaitu :

Mudah : Sistem pemberian kredit tanpa jaminan, prasarat mudah diusahakan, sehingga setiap pinjaman merasa tidak ada persyaratan yang menjadi hambatan dalam memperoleh kredit pinjaman tersebut.

Murah : Biaya-biaya yang diperhitungkan dari pemberian kredit tersebut tidak memberatkan peminjam, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang memadai disamping dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya, para nasabah masih dapat mengembangkan usahanya.

Mengarah : Kredit yang diberikan pada pengusaha harus untuk digunakan untuk usaha-usaha yang produktif sehingga hasil kredit tersebut dapat dilipatgandakan dan mengembalikan kredit dari sumber pendapatan usahanya tersebut, bukan pendapatan penjualan.

#### 2.2.2. Fungsi dan peran BKK dalam pembangunan.

##### a. Fungsi BKK

1. Meningkatkan kelancaran penyediaan sarana permodalan untuk kegiatan produktif.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dengan meningkatkan produktivitas dan memperluas kesempatan kerja.
3. Mendidik masyarakat untuk senang menabung dalam bentuk uang pada lembaga perkreditan pedesaan yang selanjutnya dapat memperluas modal lembaga perkreditan tersebut.
4. Melindungi masyarakat pedesaan dari pengaruh pelepas uang yang berguna.
5. Membimbing masyarakat pedesaan untuk lebih mengenal dan memahami asas-asas ekonomi dan permodalan.

6. Membimbing para nasabah atau pengusaha untuk lebih merasa ikut memiliki lembaga perkreditan tersebut.

b. Peran BKK dalam pembangunan

Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional yaitu upaya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual yang mencakup seluruh masyarakat pedesaan.

Lembaga perkreditan pedesaan telah cukup berpengaruh dalam menunjang perekonomian pedesaan oleh karena perkembangan merupakan salah satu langkah strategi untuk masa mendatang.

c. Hambatan perkembangan BKK

1. Salah menentukan sasaran kredit.

Penggunaan kredit yang diberikan untuk tujuan konsumtif akan digunakan untuk modal usaha. Sehingga seringkali nasabah menunggak pengembalian kreditnya.

2. Penyalahgunaan uang oleh petugas BKK.

Sikap mental yang baik harus ditanamkan pada seluruh karyawan BKK, agar tujuan dapat dilaksanakan sesuai rencana.

3. Adanya kejadian alam yang tidak bisa dideteksi.

4. Dana yang dipunyai oleh BKK dirasa masih kurang untuk memberi modal kepada masyarakat dipedesaan.

d. Struktur Organisasi BKK

## 1. Dasar Hukum

Dasar hukum operasionalnya adalah SK gubernur dan UU No. 7 / 1992 tentang pokok-pokok perbankan.

## 2. Organisasi

Adapun Organisasi BKK di setiap Kecamatan adalah sebagai berikut :

### a. Petugas BKK dikecamatan

Dalam pelaksanaan operasionalnya masing-masing BKK memiliki tugas minimal :

1. Seorang Kepala BKK
2. Seorang pemegang buku
3. Seorang pemegang kas

### b. Camat

Camat dalam BKK bertugas sebagai penanggung jawab dalam salah satu wilayah. Dengan masuknya Camat dalam organisasi ini maka para nasabah yang dalam kategori sulit dapat menggunakan jalur pemerintah dibawah Camat yaitu Kepala desa.

### c. Badan Pembina BKK Tingkat II

Badan pembina tingkat II Bertanggung jawab langsung kepada Bupati atau walikota madya kepala daerah.

### d. Lapangan Usaha

Badan kredit kecamatan adalah salah satu badan yang mempunyai tugas untuk memberi modal pada masyarakat yang tingkat

ekonominya rendah. Pemberian kredit tersebut terutama diarahkan dalam berbagai bidang diantaranya meliputi dibidang pertanian, perindustrian dan perdagangan. Dalam penjelasannya ketiga bidang itu dapat terperinci sebagai berikut :

1. Bidang pertanian

Para petani pada umumnya kurang mampu dalam mementingkan produktivitasnya, dalam hal ini petani sangat membutuhkan produk pertaniannya.

2. Bidang perindustrian atau kerajinan kecil

Sering kali para pengusaha kecil seringkali mengalami kesulitan tentang permodalan, dengan lahirnya BKK diharapkan mampu membatasi kesulitan modal tersebut.

3. Bidang perdagangan

Perdagangan yang menginginkan pinjaman untuk keperluan tambahan modal atau modal usaha dapat menggunakan BKK sebagai lembaga untuk mencari pinjaman.

- e. Perkembangan BKK

Sejak BKK akan didirikan para calon petugas telah dididik selama satu bulan baik teori maupun praktek administrasi BKK. Persiapan yang demikian diharapkan agar petugas BKK siap memberi pelayanan yang terbaik kepada nasabah, bahkan pelayanan terus ditingkatkan dengan membuka pos-pos didesa-desa dalam

wilayah kecamatan yang bersangkutan dan pada hari-hari yang telah ditentukan.

Masih dalam usaha pelayanan dan juga memantau perkembangan serta memberikan pembinaan dan pengawasan maka BKK Jawa Tengah diciptakan sistem klasifikasi. Sistem klasifikasi BKK adalah suatu cara untuk menggolongkan perkembangan BKK di Jawa Tengah.



### **BAB III**

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mengkaji telaah pustaka tentang beberapa studi empiris sejenis yang telah dilakukan. Dari proses atau usaha ini ditemukan kelemahan atau kekurangan pada penelitian yang lalu sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan perbedaan maupun posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut sekaligus dihindari duplikasi. Hal tersebut diatas penting untuk dikemukakan guna menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki arti penting sehingga diketahui kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun secara empiris.

Penelitian Erwin (1998) meneliti tentang Penyaluran kredit usaha kecil di Indonesia. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk penyaluran kredit usaha kecil karena Sektor usaha kecil di Indonesia merupakan urat nadi perekonomian dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar

Menggunakan analisis regresi linier dari hasil uji MWD dan menggunakan asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

adapun model yang digunakan menggunakan rumus:

$$KUK = \beta_0 + \beta_1 PDB + \beta_2 DB + \beta_3 D + U$$

Keterangan:

KUK = Kredit usaha kecil (rupiah)

PDB = Produk Domestik Bruto (rupiah)

DB = Dana Bank yang dikumpulkan oleh Bank (rupiah)

D = Variable Dummy

Hasil penelitiannya antara Lain :

- a. Pada hasil regresi fungsi kredit usaha kecil (KUK), Variabel *Produk Domestik Bruto* (PDB) riil mempunyai koefisien positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bagi usaha kecil, sebagai hipotesa yang menyatakan PDB riil berpengaruh positif terhadap kredit usaha kecil yang diterima.
- b. Penyaluran kredit usaha kecil (KUK), sangat dipengaruhi oleh Dana Bank (DB) dengan korelasi positif, Dana Bank (DB) mempunyai faktor koefisien yang positif hal ini sesuai dengan adanya kebijakan pemerintah pada bulan januari 1990 tentang kewajiban perbankan untuk menyalurkan dana yang dimiliki sebesar 20% dari total kredit yang disalurkan agar diberikan kepada sektor usaha-usaha kecil. Hal ini berarti secara umum dapat dikatakan bahwa dengan adanya kenaikan jumlah dan perbankan akan memberikan dampak terhadap kenaikan penyaluran kredit bagi sektor usaha kecil. Sehingga hipotesa yang menyatakan dana bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bagi usaha kecil diterima.

Kesimpulan:

Variable *Produk Domestik Bruto* (PDB) riil mempunyai koefisien positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bagi usaha kecil, Dana Bank (DB)

berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bagi usaha kecil dan dari hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Nur Hayani (2002) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit perbankan di DIY. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor dan variabel apa saja yang mempengaruhi penawaran kredit perbankan di DIY, karena masyarakat sangat membutuhkan kredit bagi modal usahanya atau untuk memperluas usahanya.

Menggunakan analisis regresi linier dari hasil uji MWD dan menggunakan asumsi klasik. Untuk mengestimasi permintaan kredit mikro pada penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan model:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + U$$

Keterangan:

Y = Penawaran kredit perbankan (juta rupiah)

X<sub>1</sub> = Jumlah kantor bank (unit)

X<sub>2</sub> = Suku bunga kredit (persen)

X<sub>3</sub> = Jumlah kekayaan bank (juta rupiah)

D = Dummy variabel ( 0 untuk usaha kurang dari 10 tahun dan 1 untuk usaha lebih dari sama dengan 10 tahun )

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah kantor bank dan suku bunga kredit berpengaruh secara positif terhadap penawaran kredit. Jumlah kekayaan bank juga berpengaruh dengan koefisien negati sedangkan variabel dummy tidak

signifikan artinya tidak ada perbedaan penawaran kredit antara sebelum dan sesudah kebijakan 29 mei 1993.

Kesimpulannya jumlah kantor bank dan suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Jumlah kekayaan bank juga berpengaruh dengan koefisien negatif dan signifikan sedangkan variabel dummy tidak signifikan.

Endah Rahayuningsih (2002) dalam penelitiannya Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit mikro dipasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dipasar bringharjo yang merupakan pasar terbesar di kota yogyakarta. Jumlah pedagang yang menjadi responden sebanyak 30 pedagang kecil meliputi pedagang batik, grabahan, kelontong, tas, aneka plastik, jajan pasar dan lain-lain. Dengan tujuan agar mengetahui seberapa banyak permintaan kredit yang diminta pedagang di bring harjo dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kredit tersebut.

Analisis penelitian tersebut menggunakan regresi linier yaitu dari hasil uji MWD, adapun model yang digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Permintaan kredit usaha kecil yang diukur dalam rupiah.

X<sub>1</sub> = Pendapatan pengusaha kecil selama satu tahun terakhir yang diukur dalam satuan rupiah.

X<sub>2</sub> = Suku bunga kredit dalam satuan persen per tahun.

$a$  = Konstanta (intersep).

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi.

Hasil penelitian tersebut antara lain:

- a. Permintaan kredit mikro dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan korelasi positif, dan tingkat suku bunga dengan korelasi negatif.
- b. Permintaan kredit mikro pengusaha mikro yang telah berusaha lebih dari 10 tahun lebih rendah dari pada pengusaha mikro yang berusaha kurang dari 10 tahun.
- c. Kebijakan penyaluran kredit mikro lebih ditentukan pada pengusaha mikro yang relatif baru mengingat akselerasi kredit dapat menciptakan pendapatan yang tinggi dalam waktu dekat dan implikasinya permintaan kredit akan meningkat sesuai dengan besarnya perubahan pendapatan tersebut.
- d. Perusahaan mikro secara umum lebih potensial untuk diberikan kredit dengan syarat pengeluaran kredit tersebut disertai dengan pendampingan serta pembelajaran manajemen usaha, mengingat keterbatasan kemampuan pengusaha mikro dalam mengelola usahanya.

Kesimpulannya: Dari hasil analisis tersebut bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan kredit mikro dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit mikro.

Andy Mulyadinata (19985-1999) dalam JMK, vol. 1, No. 1, maret 2003 studi kasus pada PT. Bank Lampung dalam jurnalnya Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyaluran kredit.

Adapun model yang digunakan adalah :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + a_5 X_5 - E$$

Keterangan :

Y = Penyaluran kredit (dalam jutaan rupiah).

X<sub>1</sub> = *Loan to Deposit Ratio* (dalam prosentase).

X<sub>2</sub> = *Rate Return on Loans Ratio* (dalam prosentase).

X<sub>3</sub> = *Bad Debt Ratio* (dalam prosentase).

X<sub>4</sub> = Kredit Risk (dalam prosentase).

X<sub>5</sub> = Share terhadap perbankan Lampung/pesaing (dalam persen).

a<sub>0</sub> = Konstanta

a<sub>1</sub>-a<sub>5</sub> = Koefisien Regresi

Hasil penelitian tersebut antara lain :

1. Hasil analisis data dan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, tingkat suku bunga, kinerja portofolio kredit, risiko dan pesaing, baik secara "*partial*" maupun secara "*multifile*" mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit PT. Bank Lampung yaitu R<sup>2</sup> sebesar 98,97 %.
2. Secara "*partial*" dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan pesaing berpengaruh sangat kuat dengan tingkat korelasi 0,800 – 1,000 sedangkan kinerja portofolio kredit dan resiko berpengaruh kuat dengan tingkat korelasi 0,600 – 0,7999.
3. Penyaluran kredit PT. Bank Lampung masih banyak diarahkan ke kredit standar yang bersifat konsumtif, tingkat suku bunga sangat berfluktuasi, namun disisi lain kinerja portofolio kredit semakin membaik seiring dengan

itu semakin kecil pula resiko yang harus ditanggulangi. PT. Bank Lampung sebagai bank daerah belum mampu menjadi “*leader*” perbankan didaerahnya sendiri.

Trenggono Purwosuprodjo (1991) dalam Jurnalnya “Prospek dan upaya penyelesaian kredit macet”. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara kegiatan perekonomian, disamping adanya peluang memperoleh laba usaha, bank menghadapi berbagai resiko keuangan yaitu resiko likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Karena pentingnya peran bank untuk menyalurkan kembali tabungan masyarakat yang berhasil dihimpun, otoritas moneter sangat berkepentingan dengan tingkat kesehatan lembaga-lembaga bank. Di Indonesia, usaha mengendalikan tingkat kesehatan lembaga perbankan dilakukan melalui penerapan prinsip kehati-hatian yang dijabarkan dalam paket kebijaksanaan pebruari 1991.

Penerapan kebijakan tersebut diatas telah membawa perubahan yang sangat mendasar dalam usaha perbankan di Indonesia, terutama pada bidang pemberian kredit. Walaupun dirasakan berat, akan tetapi kebijakan ini dapat diterima sebagai langkah yang akan memperkuat pengembangan usaha perbankan dalam jangka panjang. Untuk dapat memenuhi ketentuan dari prinsip kehati-hatian tersebut, lembaga perbankan di Indonesia melakukan langkah-langkah konsolidasi baik secara organisatoris maupun secara operasional.

2. Kondisi operasi perbankan dalam arti luas tidak terlepas dari kondisi perekonomian, yang memanas setelah dijalankannya kebijakan moneter longgar sejak tahun 1988, langkah konsolidasi perbankan terbentur pada masalah kredit. Tingkat kredit bermasalah naik setelah dilakukan pemngkatan kebijakn moneter, sementara penanggulangnya tidak semudah yang diduga. Disamping karena kurang hati-hatinya bank dalam mengendalikan ekspansi kredit, masalah kredit tidak dapat dengan cepat diselesaikan karena ada hambatan peraturan dalam proses penyelesaian secara hukum. Koreksi yang perlu dilakukan terutama adalah agar dasar hukum yang ditujukan pada pemberian bagi pihak yang lemah tidak disalah gunakan justru oleh yang kuat.
3. Menghadapi tantangan penyediaan modal bagi pengembangan usaha di masa mendatang, pihak perbankan sendiri telah dilengkapi dengan pedoman kehati-hatian yang akan mempermudah pengawasan dari pembinaannya. Disamping itu, keterbukaan untuk mempermudah pengawasan oleh kalangan masyarakat luas juga semakin ditanggapi secara positif.

## BAB IV

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 4.1 Permintaan kredit dan fungsi permintaan

Salah satu ciri umum yang melekat dalam masyarakat pedesaan di Indonesia adalah permodalan lemah. Kekurangan modal ini sangat membatasi ruang gerak aktifitas usahanya, yang diharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Dengan pemilikan dana yang terbatas sementara sumber dana dari luar yang diharapkan dapat mengatasi kekurangan modal ini tidak dapat mudah untuk diperoleh. Hal ini yang menyebabkan masyarakat desa mengalami “kehausan” akan permintaan kredit.

Secara teoritis, untuk menganalisis permintaan kredit oleh individu biasanya menggunakan kerangka aliran Fisher (*Fisherian Frame Work*). Berdasarkan kerangka tersebut sering dianggap bahwa munculnya permintaan kredit berasal dari proses memaksimumkan fungsi utilitas individu berdasarkan preferensi mereka mengenai konsumsi sekarang dikurangi preferensi yang akan datang. Proses ini terjadi dengan memperhatikan frontier oportunitas dimana konsumsi total individu sama dengan pendapatan totalnya (Anna Koutsoylannis, 1985 : 90). Dengan kata lain permintaan kredit dapat diturunkan dengan anggapan bahwa individu memiliki suatu kekayaan dan perilaku mereka ditentukan oleh fungsi utilitasnya.

Permintaan digunakan untuk menggambarkan keseluruhan dari hubungan antara harga dengan jumlah permintaan, sedangkan jumlah barang yang diminta yaitu banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Harga pendapatan, selera dan harapan merupakan variabel-variabel penting dalam fungsi permintaan. Fungsi permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(\text{harga, pendapatan, selera, harapan,.....})$$

Konsumen dianggap akan memilih kuantitas suatu kredit yang dapat memaksimalkan kepuasan mereka (Lincolin Arsyad, 1987: 22). Dalam hal ini fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara kuantitas kredit yang diminta dengan tingkat pendapatan konsumen.

#### **4.2 Definisi Usaha Kecil**

Dimaksud dengan kredit usaha kecil ini adalah usaha yang mempunyai total asset maksimal 200 juta tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati. Untuk mewujudkan aspek pemerataan hasil-hasil pembangunan, sektor usaha kecil menduduki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan pemerataan hasil-hasil pertumbuhan. (Insukindro, 1993 : 68).

Usaha kecil merupakan perkembangan dan pertumbuhan dunia usaha di Indonesia terutama perusahaan yang dikelola keluarga sendiri dan dengan modal

sendiri, usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Kekayaan bersih usaha paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanaga dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar.
- Merupakan milik warga Negara Indonesia.
- Berdiri sendira bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.
- Dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

Sesuai undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 250 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar pertahun.

Untuk mewujudkan aspek pemerataan hasil-hasil pembangunan, sektor usaha kecil menduduki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kuantitas maupun dari segi kuantitasnya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Tumbuhnya sector perbankan nasional merupakan tujuan pemerintah agar bersama-sama dengan bank umum pemerintah mampu menjadi kompetitor yang tangguh dan sehat.

Selain untuk meningkatkan kemampuan perbankan dalam pemberian kredit pada kebijakan tersebut *reserves requirement* diturunkan dari sebesar 2% sehingga pertumbuhan kredit diharapkan dapat meningkat.

Adapun ciri-ciri dari usaha kecil adalah :

1. Usaha dimiliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum.
2. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok.
3. Usaha tidak mempunyai pegawai / karyawan.
4. Usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang.
5. Modalnya dikumpulkan dari tabungan pemilik pribadi.
6. Wilayah pasarnya bersifat lokal dan tidak terlalu jauh dari usaha.

Untuk memulai usaha kecil, seseorang pengusaha sering kali memerlukan pertimbangan yang cukup matang. Jika pertimbangan yang ada kurang matang, seringkali suatu usaha berhenti ditengah jalan.

Pada dasarnya ada dua sifat usaha yang bisa yang bisa dijalankan oleh seseorang pengusaha kecil yaitu usaha yang bersifat formal dan usaha yang bersifat informal. Suatu usah bisa dikatakan formal jika usaha ini memenuhi segala persyaratan perizinan yang ditentukan oleh pemerintah, usaha kecil dikatakan informal jika usaha ini tidak memenuhi persyaratan perizinan (*legalitas*) yang diberlakukan oleh pemerintah. Contoh sederhana untuk usaha informal adalah warung penjual pisang goreng pinggir jalan.

Salah satu keuntungan yang bisa didapat dengan pengurusan perizinan usaha adalah perusahaan bisa dengan lebih mudah mendapatkan dana dari para

kegiatan untuk pengembangan usahanya. Secara prinsip ada empat macam perizinan yang diperlukan suatu usaha kecil yaitu:

1. SITU (surat izin tempat usaha)

Perizinan ini dapat diperoleh dari pemerintah daerah tempat usaha kecil tersebut berada.

2. SIUP (surat izin usaha pedagang)

Perizinan ini dapat diperoleh dari departemen perindustrian dan perdagangan.

3. TDP (tanda daftar perusahaan)

Perizinan ini dapat diperoleh dari Departemen perindustrian dan perdagangan.

4. Izin lain yang berkaitan dengan bentuk usaha yang dijalani.

Perizinan ini misalnya berbentuk izin dari DDLAJR untuk suatu usaha angkutan.

Ada beberapa kriteria yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil yaitu :

1. Pengalaman
2. Modal
3. Lokasi
4. Strategi pengadaan peralatan
5. Kondisi demografis konsumen
6. Strategi manajemen persediaan
7. Pesaing
8. Kondisi organisasi
9. Administrasi keuangan

**Tabel 4.1****Skim kredit pengusaha kecil dan Mikro**

Ketentuan	Persyaratan
Tujuan	mengembangkan usaha kecil dan mikro disemua sektor ekonomi termasuk perdagangan dan industri kecil.
Plafon kredit	- KMK dan KI : maksimal Rp10 juta/individu/anggota/kelompok (apabila tanpa jaminan tambahan). - KMK dan KI : maksimal Rp 50/individu/anggota/kelompok (apabila dengan jaminan tambahan).
Self financing	Tidak wajib.
Suku bunga	1,8% perbulan atau 21,60% pertahun 1,9% perbulan atau 22,80% per dua tahun 2,0% perbulan atau 24,00% per tiga tahun
Commitmentfee/propisi	0%
Jangka waktu kredit	- maksimal tiga tahun
Jaminan kredit	Obyek yang dibiayai/usahanya antara lain bangunan, stock, kendaraan, mesin/alat produksi. Fotocopy ijazah, SKEP terakhir, surat izin praktek, jamsostek, sertifikat BPKB, faktur kendaraan bermotor, bukti pngesahan los pasar, bukti penguasaan kios pasar, kuitansi mesin.
Pengikat	SKMHT (surat kuasa memasang hak tanggungan) Jaminan dikuasai Bank selama kredit belum dilunasi.
Persyaratan	- fotocopy KTP dan KK - kuitansi telpon, PLN rumah tinggal bulan terakhir) - asli surat keterangan usaha - menyerahkan jaminan tambahan - foto diri 4x6 - belum mendapatkan fasilitas kredit dari Bank lain.
Asuransi	Asuransi kebakaran barang yang dibiayai Premi asuransi 11/000
Pembayaran kembali	Dari hasil usaha

Sumber : Ringkasan Skim kredit program Bank Indonesia dan data BNI

## 4.3 Kredit

### 4.3.1 Konsep kredit

Sumber dana perusahaan dibagi dua yaitu sumber dana intern dan sumber dana ekstern. Sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri sedangkan sumber dana yang ada didalam perusahaan yang berasal dari luar perusahaan itu sendiri yaitu berupa hutang perusahaan kepada pihak lain seperti bank. Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama menghimpun dana dari masyarakat.

Kredit yang diberikan oleh bank yaitu dalam bentuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Khusus untuk jangka pendek biasanya syarat-syarat kredit lebih lunak dibandingkan dengan persyaratan kredit untuk jangka menengah maupun jangka panjang. Hal ini disebabkan kredit jangka menengah maupun jangka panjang meliputi jumlah dana yang besar dan terikat untuk jangka waktu yang lama. Pada umumnya pemberian kredit oleh bank berdasarkan hasil penelitian bank terhadap permohonan kredit itu sendiri baik meliputi aspek pribadi, aspek keahlian dan kemampuan pemimpin dalam mengelola usaha.

Dalam dunia perbankan kita mengenal adanya pedoman 3R dalam penilaian pemberian kredit disamping syarat-syarat lainnya. Adapun pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

(Bambang Riyanto, 1993 : 95)

1. *Return*, yaitu hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan kredit tersebut. Dalam hal ini bank harus menilai bagaimana kredit yang diperoleh dari bank tersebut digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman kredit.
2. *Repayment Capacity*, disini bank harus mempunyai kemampuan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang-hutangnya pada saat yang telah ditentukan.
3. *Risk-Bearing Ability*, dalam hal ini bank harus menilai apakah permohonan kredit mempunyai kemampuan cukup untuk menanggung resiko kegagalan atau ketidakpastian yang bersangkutan dengan penggunaan kredit tersebut. Dalam hubungan ini bank harus mengetahui tentang jaminan apa yang dapat diberikan atas pinjaman tersebut oleh perusahaan yang meminta kredit tersebut.

#### 4.3.2 Pengertian kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani “ *credire* ” yang berarti kepercayaan, karena dasar dari kredit adalah kepercayaan dalam pemberian kredit terhadap dua pihak pemberi kredit dan penerima kredit, dengan demikian dapat diartikan kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak tertentu yang akan datang dengan suatu kontrak prestasi berupa bunga (M. Sinungan, 1987 : 12).

Dalam aktifitasnya, sebuah lembaga keuangan selalu mencakup dua kegiatan pokok yaitu membantu dana dari masyarakat dan menyalurkannya

kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dari kedua kegiatan pokok ini dapat dilihat bahwa dari sisi menghimpun dana akan menimbulkan biaya dari lembaga keuangan, sedangkan dari sisi penyaluran dana (kredit) menghasilkan pendapatan bagi lembaga keuangan tersebut. Berdasarkan aktivitas alokasi dan kredit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kredit tersebut merupakan satu pendapatan yang dominan terhadap usaha suatu lembaga keuangan, sehingga pengelolaan dari kegiatan perkreditan harus ditangani dengan lebih baik.

Pengertian kredit menurut undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan adalah: penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian kredit tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Proses penyaluran kredit tersebut telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai antara kedua belah pihak dan akan memenuhi kewajiban masing-masing. Dalam pemberian kredit tersebut terdapat kesepakatan pelunasan hutang dan bunga yang akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

2. Dalam suatu pengerahan atau penyaluran uang dan juga tagihan yang berupa barang yang akan menimbulkan tagihan tersebut kepada yang lain dengan harapan dapat memberikan pinjaman sehingga bank akan memperoleh suatu tambahan dari nilai pokok pinjaman tersebut berupa bunga sehingga pendapatan bagi bank yang bersangkutan.

#### 4.3.3 Persyaratan kredit mikro (usaha kecil)

Persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam prakteknya dapat dimodifikasi oleh bank-bank umum sebagai pelaksanaan penyaluran kredit mikro sesuai dengan kebijakan masing-masing bank pelaksanaan kredit program.

Berapa pengertian tentang persyaratan kredit mikro (usaha kecil) tersebut diatas akan dijelaskan sebagai berikut :([http://www.bi.go.id /](http://www.bi.go.id/))

##### a. Plafond kredit

adalah batas maksimum pemberian kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan kreditnya. Kebutuhan ini diperoleh dari hasil analisa terhadap kebutuhan kredit calon debitur.

##### b. Dana sendiri (*self financing*)

untuk kebutuhan suatu investasi biasanya telah ditentukan besarnya anggaran yang dibutuhkan. Dan untuk mendukung kebutuhan dana investasi tersebut tentunya telah tersedia dana sendiri (*self financing*) disamping bantuan dana yang diminta dari bank.

c. Suku bunga

tingginya suku bunga kredit umumnya ditentukan oleh tingkat bunga pinjaman.

d. Propisi

merupakan biaya atas terjadinya reilisasi kredit.

e. Jangka waktu kredit

adalah rentang waktu yang diberikaan kepada debitur untuk memanfaatkan fasilitas pinjaman dan batas waktu pelunasan atas kreditnya.

f. Jaminan kredit

Angunan pokok dari pinjaman adalah byek yang dibiayai dengan fasilitas kredit, sedangkan angunan altrnatif atau tambahan adalah kredit bukan berwujud tanah dan bangunan atau benda-benda berharga, tetapi surat-surat seperti ijazah, surat ijin menempati kios, dan lain-lain yang dipandang dari sudut materiil ada artinya, namun dari padangan psikologis sangat berarti dan mampu untuk mengikat seseorang.

g. Pengikat jaminan

Apabila jaminan yang diserahkan berupa tanah dan bangunan maka diikat secara notariil dengan Surat Kuasa Memasang Hak Tanggungan (SKMHT), sedangkan lainnya dikuasai bank sampai dengan kredit lunas.

#### h. Persyaratan lainnya

Persyaatan lainnya dibutuhkan untuk melengkapi data-data mengenai calon debitur.

#### i. Asuransi

Untuk mengurangi resiko kerugian apabila terjadi kebakaran, atas jaminan yang diserahkan kepada bank dan obyek yang dibiayai ditutup asuransi kebakaran, dimana biayanya menjadi tanggung jawab debitur.

#### 4.3.4 Falsafah kredit

Kredit adalah sebagai alat sumber pendapatan yang dominan bagi suatu bank. Akan tetapi disamping unsur tersebut kredit juga mempunyai unsur resiko (*credit risk*) yang akan muncul apabila kredit tersebut tidak dilunasi oleh si peminjam (*Debitur*). Bank dalam hal ini akan menjalani kerugian apabila akibat dari tidak terbayarnya tagihan dari utang yang telah disalurkan pada pihak lain dalam bentuk kredit, maka hal tersebut dinamakan sebagai kredit macet.

Untuk menjaga keamanan dari kredit tersebut bank perlu berpedoman pada filsafah kredit yang dijadikan suatu pegangan awal dalam langkah pemberian kredit tersebut (Ruddy Tri santoso, 1995 : 10)

#### 1. Aman

Suatu kredit yang telah dilepas atau dicairkan harus jelas sasarannya, sehingga dapat diyakini bahwa sumber pelunasan kredit itu benar-benar ada. Maka kejelasan sasaran dan keyakinan tadi dapat diperoleh melalui

suatu analisis yang akurat sehingga kredit yang dipinjamkan dapat kembali sesuai dengan perjanjian.

## 2. Terarah

Kebijakan perekonomian Negara akan berhasil apabila pelaksanaan yang ada itu telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam setiap peralihan dana pembiayaan yang berupa kredit bank yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat dan disetujui dengan mekanisme perkreditan, sehingga pelaksanaan perkreditan suatu bank harus juga diselaraskan dengan perekonomian yang menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi.

## 3. Menghasilkan

Tujuan pokok suatu perusahaan ataupun perbankan adalah kelancaran dalam kelangsungan hidup usahanya karena perlu memperoleh pendapatan yang dapat membiayai aktivitasnya, juga dijadikan untuk pengembangan usaha bank tersebut, sehingga usaha perkreditan yang merupakan sumber pendapatan bank harus diupayakan dapat menghasilkan pendapatan bunga yang wajar berdasarkan kalkulasi yang terarah.

### 4.3.5 Prinsip-prinsip pemberian kredit

Sebelum mengambil keputusan apakah usaha debitur layak atau tidak untuk dibiayai, maka usaha pertama yang harus dipastikan adalah faktor berupa kelengkapan persyaratan yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh calon nasabah. Atas dasar ini perlu dilakukan penyelidikan dan

pertimbangan yang tepat agar diberikan pinjaman yang sehat. Apabila seluruh persyaratan telah dipenuhi dan ditemukan kesulitan dalam pemberian kredit, maka prinsip-prinsip yang lazim dikenal dalam penilaian permohonan pemberian kredit adalah prinsip 5 C dan ditambah 4 P sebagai landasan moral, yaitu: (M. Sinungan, 1990 : 83 – 87)

#### A. Prinsip 5 C

##### 1. *Character*

yaitu sifat-sifat positif dari penyusunan perusahaan yang tercermin berupa kemauan yang kuat dan rasa tanggung jawab atas setiap hal yang menjadi kewajibannya. Sifat-sifat tersebut berupa ketebukaan, jujur, bertanggung jawaban, bermoral, tekun, hemat, efisien, dan lain-lain

##### 2. *Capacity*

yaitu kemampuan dalam proses kepengurusan guna mengkombinasikan sumber daya manusia, bahan-bahan mentah, dan modal untuk memproduksi barang dan jasa, sehingga memuaskan kebutuhan para konsumen serta mendatangkan penghasilan atau pendapatan. Sumber utama perluasan kredit adalah kemampuan peminjam untuk meningkatkan penghasilan, kemampuan ini sangat tergantung kepada tingkat pendidikan, kesehatan, kecakapan, umur, stabilitas kerja dan pengelolaan sumber daya yang ada.

#### 4. *Capital*

Adalah dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya

berupa analisis modal untuk menggambarkan struktur modal, sehingga tanggung jawab pengusaha menjadi lebih tinggi, apabila modal lebih besar. Modal ini dapat berupa saham atau modal disekto, cadangan atau hutang kepada pemegang saham. Struktur ini dapat dilihat dari neraca dan bukti-bukti akuntansi lainnya.

#### 4. *Condition*

adalah keadaan yang tercipta akibat dari perkembangan ekonomi, keuangan, moneter, dan perbankan yang mempunyai dampak terhadap sesama peminjam. Jadi penilaian ini akan mempunyai bobot yang tinggi, bila dampak dari kondisi ekonomi yang relevan dengan bidang usaha dari peminjam kredit yang dapat diperhitungkan.

#### 5. *Collateral*

Adalah barang-barang yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan terhadap kredit yang akan diterimanya

Dalam hal ini jaminan dibagi dalam dua bentuk, yaitu jaminan utama (berapa proyek atau kegiatan usaha yang merupakan obyek kredit) dan jaminan tambahan yang berupa kekayaan sendiri atau pihak ketiga yang dianggap kuat untuk mengatasi kerugian yang mungkin terjadi karena gagalnya usaha peminjam.

## B. Prinsip 4 P

### 1. *Personality*

Bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidupnya (kelahiran, pendidikan, pengalaman usaha dan sebagainya)

### 2. *Purpose*

Mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan *line of business* kredit bank bersangkutan

### 3. *Prospect*

Yang dimaksud dengan prospect adalah harapan di masa depan dari bidang usaha calon debitur. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha calon nasabah selama beberapa bulan atau tahun

### 4. *Payment*

Bank ingin mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan

#### 4.3.6 Kebijakan Perkreditan

Dalam menetapkan kebijakan kredit harus memperhatikan 3 (tiga) azas pokok yaitu:

##### 1. Azas Likuiditas

Azas yang mengharuskan bank untuk tetap menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak Likuid akibatnya sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabah atau dari masyarakat luas. Adapun kriteria yang dikatakan likuid adalah:

- Bank tersebut memiliki *cash asset* kebutuhan yang akan digunakan memenuhi likuiditasnya.
- Bank tersebut mempunyai asset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai pasarnya.
- Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

## 2. Azas Rentabilitas

Dalam setiap kegiatan usaha semuanya akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistennya maupun untuk keperluan mengembangkan usahanya, laba yang diperoleh dari perkreditan berupa selisih antara biaya dan pendapatan bunga diterima dari para debitur. Termasuk juga selisih dari pendapatan bank yang berupa pendapatan jasa dengan biaya operasional (*over head*) dari bank.

## 3. Azas Solvabilitas

Usaha pokok dari perusahaan adalah menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijakan perkreditan maupun surat-surat berharga, dengan satu tingkat resiko kegagalan sekecil mungkin, sebab asset bank dalam bentuk kredit dan

penanaman dalam surat-surat berharga ini merupakan sumber utama bagi bank untuk menutup segala hutang bank kepada para nasabah girant atau deposan, apabila sewaktu-waktu yang bersangkutan menarik dananya dari bank tersebut.

Selain dari tiga azas diatas, maka bank tersebut juga harus memperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan perkreditan, yaitu :

- Kemampuan manajemen bank
- Peraturan-peraturan dari pengusaha moneter yang ada
- Keadaan perekonomian dan perkembangan politik
- Volume pemerintah kredit dari masyarakat
- Kemampuan bank yang bersangkutan dalam mengumpulkan dana dengan biaya yang relatif lebih murah.

#### 4.3.7 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit yang diberikan oleh bank kepada para debitur, bank haruslah melihat dari segi keuangan atau analisis keuangan yang mencakup:

##### 1. *Liquidity ratio*

Rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

##### 2. *Leverage ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang dibiayai dari hutang

##### 3. *Activity ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber keuangan.

#### 4. *Profit ability ratio*

Rasio untuk menunjukkan hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijakan dan keputusan.

#### 4.3.8 Jenis Kredit

Pada prinsipnya kredit hanya ada satu macam yaitu uang bank yang dipinjamkan pada nasabah dan akan dikembalikan pada waktu tertentu dimasa mendatang, disertai dengan suatu kontrak prestasi berupa bunga, tetapi berdasarkan berbagai keperluan serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah, maka jenis kredit menjadi beragam. Banyaknya jenis-jenis kegiatan usaha yang ada dalam perekonomian masyarakat membawa pengaruh kepada variasi-variasi dari jenis-jenis kredit yang disediakan oleh perbankan. Perbankan yaitu “kebutuhan modal jangka pendek harus dipenuhi dengan sumber-sumber dana jangka pendek begitu pula kebutuhan jangka panjang harus dipenuhi dengan sumber-sumber dana jangka panjang pula”.

Untuk menghindari dari kesalahan pemberian kredit, maka perbankan harus tahu setepat-tepatnya jenis kreditnya yang ada pada saat itu, ada beberapa bentuk perkreditan yang dapat di tinjau dari berbagai segi :  
(M.Sinungan,1987 : 136)

## 1. Kredit modal kerja

Kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. kriteria dari modal kerja ini adalah kebutuhan yang habis dalam satu cycle usahanya. Dalam neraca suatu perusahaan uang kas yang ditambah dengan piutang dagang yang ditambah dengan persediaan barang jadi maupun persediaan barang dalam proses persediaan bahan baku. Dan apabila dengan modal kerja bersih perlu dilunasi dengan *Current Liabilities*.

Secara lebih spesifik bentuk kredit modal kerja dapat terbagi dalam beberapa sektor yang antara lain adalah:

### 1. Sektor perdagangan, terdiri dari:

- Sektor kredit Leveransir
- Sektor kredit Ekspor
- Sektor kredit untuk pertokoan

### 2. Sektor industri

- Kredit modal kerja pabrik makanan
- Kredit modal kerja pabrik tekstil
- Kredit modal kerja pabrik minuman

### 3. Sektor perkebunan, antara lain :

- Kredit pembelian pupuk
- Kredit pembelian obat-obat anti hama, dan lain-lain

## 2. Kredit investasi

Kredit yang diberikan oleh perbankan untuk barang-barang modal yaitu yang tidak habis dalam satu *cycle* usaha, maksudnya proses dalam pengeluaran uang kas dan kembali menjadi uang kas tersebut memakan jangka waktu yang cukup lama setelah berbagai perputaran, misalnya seseorang debitur mendapatkan kredit untuk mendirikan pabrik atau mesin, uang kas yang ia keluarkan untuk membeli barang-barang tersebut akan terhimpun kembali setelah melalui proses depresiasi sesuai dengan jangka waktu ekonomisnya (*economical use full life*), dimana dalam proses tersebut memakan waktu yang lama antara 5-20 tahun.

### 3. Personal Loan

Kredit yang diberikan kepada perorangan bukan dalam rangka untuk mendapatkan laba namun digunakan untuk keperluan konsumtif. Kredit ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti kulkas, tv, dan lain-lain.

### 4. Kredit usaha Kecil

Khusus mengenai usaha kecil (KUK) pada dasarnya KUK sama dengan kredit biasa, hanya pengelompokan kredit ini dilakukan menurut plafon kredit dan jumlah asset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengelompokan KUK terbagi 4 (empat) yang terdiri dari:

- a. Kelompok I, pengusaha yang memerlukan kredit dibawah Rp 500.000
- b. Kelompok II, pengusaha yang memerlukan kredit antara Rp 500.000- Rp 10 juta.

- c. Kelompok III, pengusaha yang memerlukan kredit antara Rp 10 juta–Rp 25 juta
- d. Kelompok IV, pemngusaha yang memerlukan kredit antara Rp 25 juta–Rp 250 juta.

Kelompok I biasanya tidak langsung, misalnya disalurkan melalui LSM yang mengajukan proposal juga disalurkan melalui kelompok swadaya masyarakat lainnya seperti koperasi sedangkan kelompok II–IV, persyaratannya lebih ketat, biasanya sudah diterapkan, meski relatif sederhana dibandingkan usaha menengah dan besar.

Sejak tanggal 4 januari 2001, Bank Indonesia telah menyempurnakan ketentuan tentang kredit usaha kecil (KUK) yakni melalui peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/2/PBI/2001 tentang “ pemberian kredit usaha kecil “ antara lain meliputi:

- (i) Bank dianjurkan menyalurkan dananya melalui pemberian KUK
- (ii) Bank wajib mencantumkan rencana pemberian KUK dalam rencana kerja anggaran tahunan (RKAT)
- (iii) Bank wajib melaporkan pelaksanaan pemberian KUK dalam laporan bulanan umum.
- (iv) Bank wajib mengumumkan pencapaian pemberian KUK kepada masyarakat melalui lporan keuangan publikasi.

(v) Plafon KUK disesuaikan menjadi Rp 500 juta per nasabah, (vi) Bank yang menyalurkan KUK dapat meminta bantuan teknis dari bank Indonesia.

(vi) Pengenaan sanksi dan insentif dalam rangka pencapaian kewajiban KUK dihapuskan.

Jadi yang dimaksud dengan kredit usaha kecil ini adalah yang mempunyai total asset maksimal 250 juta tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati.

#### 4.3.9 Manfaat Kredit

Pihak-pihak yang mendapatkan manfaat atau kepentingan secara langsung adalah pihak bank dengan pihak calon debitur itu sendiri, karena kedua belah pihak inilah yang pertama akan menerima kegunaan atau manfaat perkreditan secara langsung. Sedangkan pemerintah dan masyarakat luas akan menerima manfaat secara tidak langsung.

- Bagi Perbankan

Bank akan memperoleh berbagai manfaat antara lain: (ibid, 1995 : 57)

1. Memperoleh pendapatan bunga kredit bersih atau *interest margin* sering disebut *spread*.
2. Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perbankan lainnya seperti transfer, wesel, inkaso, tabungan, deposito, cek, dan konsultasi manajemen keuangan.

3. Untuk menjaga solvabilitas usahanya secara teknis struktur dana dari bank tersebut adalah terdiri dari para deposan baik *saving deposit* dan *Time deposit*, semuanya mempunyai hak suatu waktu nanti akan mendapatkan atau menerima kembali dananya secara utuh ditambah sejumlah bunga tertentu.

- Bagi Debitur

Beberapa keuntungan pemenuhan sumber-sumber dana dari perkreditan (ibid, 1995 : 54)

1. Dengan kredit memudahkan para debitur untuk mengembangkan usahanya secara lebih luas.
  2. Sebagai tempat untuk mendapatkan modal dan selektif lebih mudah diperoleh seandainya usahanya memang betul-betul fleksible.
  3. Biaya untuk memperoleh kredit (bunga, administrasi expense) dapat diperkirakan dengan tepat, sehingga para pengusaha dapat menyusun rencana kerjanya untuk yang akan datang.
  4. Dengan memperoleh kredit dari bank, debitur sekaligus juga akan memperoleh berbagai manfaat yaitu:
    - Fasilitas perbankan yang lebih murah dalam transfer, clearing, pembukaan L/C impor, bank garansi dan lain-lain.
    - Bank juga menyediakan fasilitas-fasilitas konsultasi pasar, manajemen, keuangan, teknis, yuridis (dengan gratis) pula kepada debiturnya.
- Bagi Pemerintah.

Kepentingan pemerintah terhadap kegiatan perkreditan dapat diuraikan sebagai berikut: (Ibid,1995 : 61).

1. Perkreditan sebagai sumber pendapatan Negara.
2. Sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
3. Pemberian perkreditan sebagai alat untuk meningkatkan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
4. Penciptaan pasar yaitu dengan adanya kredit, maka akan semakin besar pula konsumsi ini akan berpengaruh terhadap penciptaan pasar baru.

#### **4. 4 Teori Pendapatan**

Dewasa ini orang mengenal barang-barang dan jasa yang beraneka ragam macamnya untuk memenuhi kebutuhannya. Produksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut menggunakan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. Pada hakikatnya produksi itu merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Dengan demikian barang-barang dan jasa-jasa itu merupakan hasil pengkombinasian faktor produksi bahan mentah, tenaga kerja, modal dan teknologi.

Sebagai salah satu faktor produksi, modal memegang peran penting dalam operasional perusahaan sehari-hari, modal adalah keseluruhan aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sendiri-sendiri.

Untuk membelanjai operasinya sehari-hari, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja, misalnya untuk memberikan persekot pembelian barang dagangan, membayar upah, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana dana atau modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan. Modal yang dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dapat memaksimalkan nilai dan keuntungan usaha.

Pengusaha akan meningkatkan penerimaan pengusaha akan menambah output atau produk yang dihasilkan, dengan tiga konsep utama, yaitu *total revenue* (TR = penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya), *average revenue* (AR = penerimaan produsen per unit output), dan *marginal revenue* (MR = kenaikan TR yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output). Dengan demikian, akan memunculkan spekulasi dimana pedagang akan terus memenuhi permintaan konsumen akan produksinya dengan berbagai cara, salah satu diantaranya dengan menambah modal kerja yang akan dipenuhi dengan menambah modal kerja yang akan dipenuhi dengan fasilitas kredit. (Boediono,1998 : 95-96)

Sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya, dibedakan dalam sumber intern (*internal sources*) dan sumber ekstern (*external sources*). Sumber intern adalah modal atau dana yang dibutuhkan atau dihasilkan sendiri dalam

perusahaan, misalnya dari laba ditahan atau depresiasi. Sedangkan sumber ekstern adalah yang berasal dari luar perusahaan yaitu kreditur dan pemilik antara lain supplier, bank dan pasar modal. (Bambang Riyanto, 1993 : 145)

Dalam menjalankan usahanya, semua pengusaha tentu membutuhkan modal awal dan selanjutnya ketika usaha mulai berkembang, maka dibutuhkan modal yang lebih besar lagi yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan sebagai tambahan modal usahanya. Adanya berbagai penawaran kredit merupakan alternatif untuk memperoleh tambahan modal tersebut yang disesuaikan dengan besar kecilnya kebutuhan.

Kebutuhan akan tambahan modal berhubungan erat dengan tingkat pendapatan atau penerimaan yang diterima pedagang atau perusahaan mikro. Tingkat penerimaan yang rendah tersebut, didukung dengan estimasi penjualan yang menunjukkan trend linier bahwa produk atau jasa yang dihasilkan tetap kompetitif memunculkan sikap pengusaha mikro tersebut untuk berspekulasi meningkatkan modal kerjanya yang akan dipenuhi dari berbagai sumber seperti tabungan, pinjaman dari pihak lain yang sering diistilahkan dengan kredit (Tim Bank mikro, 2002 ; 17-18)

Skim kredit yang disediakan untuk pengusaha kecil yang termasuk dalam kriteria sebagai pengusaha mikro adalah kredit mikro. Kepada mereka ditawarkan pemberian fasilitas kredit ini, namun tidak semua pengusaha mikro memberikan tanggapan yang positif, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya

antara lain, suku bunga, lama usaha, plafond kredit yang ditawarkan, besarnya omzet penjualan.

Selain itu pedagang atau pengusaha mikro dalam memperoleh penerimaan selama usaha tersebut dilakukan tidak akan terlepas dari resiko, tentunya resiko bagi kelangsungan hidup usahanya yang akan mendatangkan kerugian. Munculnya suatu resiko dalam perjalanan usaha, sudah tentu tidak bisa dilepaskan dari masalah penyebab munculnya suatu resiko, karena suatu yang terjadi pasti ada penyebab yang mendahului, seperti yang diungkapkan dalam hukum sebab akibat. Dihubungkan dengan penyebab-penyebab timbulnya resiko diatas, maka resiko yang kemungkinan muncul dalam perjalanan usaha dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu (Turmudji, 1996) :

1. Resiko *intern* yaitu resiko yang terjadi karena penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan, antara lain resiko penjualan, resiko teknis, resiko fisik, resiko ekonomis, resiko kapital dan resiko manajemen operasional.
2. Resiko *ekstern* yaitu resiko yang datangnya dari luar perusahaan, antara lain resiko politis, resiko fisik, resiko teknis, resiko ekonomis.

Resiko akan selalu ada dan tidak dapat dihindari dalam kita melakukan suatu usaha. Untuk memperkecil kemungkinan adanya resiko itu pengusaha akan berpikir tentang apa yang akan dilakukan jika semua itu terjadi. Usaha tersebut dapat disebut sebagai tindakan mencegah timbulnya resiko.

Sebagai pengusaha kecil, mereka banyak menghadapi masalah yang berkaitan dengan usaha itu sendiri, seperti tempat usaha sempit dan kurang

nyaman, modal usaha yang terbatas serta ketidakmampuan menghadapi persaingan dengan pengusaha lain yang mempunyai modal yang kuat. Bagi pengusaha yang ingin berkembang mengurangi resiko usaha ini seminimal mungkin agar usahanya tetap berkelanjutan (*survive*).

Setiap pengusaha kecil memiliki karakter masing-masing yang dapat mempengaruhi, persepsinya terhadap penawaran kredit dari bank apalagi kebanyakan dari mereka merupakan golongan kelas bawah yang tidak memiliki akses ke dunia perbankan sehingga sulit sekali disentuh oleh perbankan sehingga sulit sekali disentuh oleh perbankan formal (*unbankable market*) karena lebih familiar dengan fasilitas kredit informal. Namun demikian dengan keragaman budaya yang ada, aspek-aspek intangible di dalam masyarakat mikro menjadi lebih unik. Adanya perbedaan dalam norma dan nilai yang dipegang akan membuat perilaku mereka menjadi berbeda-beda. Hal itu mempengaruhi tanggapan mereka terhadap kredit mikro dimana pengusaha yang memiliki sifat-sifat, berani mengambil resiko dalam usaha dan memiliki pandangan tajam terhadap situasi dan peluang usaha kecil akan memberikan respon positif terhadap pengusaha memandang kredit dan resikonya tinggi bila tidak terbayar maka pengusaha tersebut akan memberikan tanggapan negatif terhadap kredit yang ditawarkan kepadanya.

#### **4.5 Modal Usaha**

Modal usaha adalah sejumlah harga ( uang / barang ) yang dipergunakan untuk menjalankan usaha, modal berupa uang tunai, barang dagangan, bangunan

dan lain sebagainya. Pada prinsipnya, dalam menjalankan usaha, ada 3 jenis modal yang akan dikeluarkan:

#### 1. Modal investasi awal

Modal investasi awal adalah jenis modal yang harus di keluarkan di awal, dan biasanya dipakai untuk jangka panjang. Contohnya modal ini adalah bangunan, peralatan seperti komputer, kendaraan, perabotan kantor dan barang-barang lain yang dipakai untuk jangka panjang. Dalam usaha bengkel motor, maka modal investasi awalnya adalah bangunan, alat-alat perbengkelan, dan perabot lain yang dibutuhkan di bengkel tersebut. Usaha toko, maka modal investasi awal adalah rak, meja, bahkan mungkin juga mesin kasir. Biasanya, modal ini nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang. Tetapi nilai dari Modal Investasi Awal ini akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa dari bulan ke bulan.

#### 2. Modal kerja

Modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Modal kerja ini bisa dikeluarkan setiap bulan, atau setiap datang order. Sebagai contoh, usaha tempat makan, maka modal kerja yang dibutuhkan adalah modal untuk membeli bahan makanan. usaha pembuatan barang kerajinan, maka modal kerjanya adalah uang yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku. jasa foto kopi, modal kerjanya uang yang dikeluarkan

untuk membeli kertas, tinta, dan lain sebagainya. Prinsipnya, tanpa modal kerja, tidak akan bisa menyelesaikan order atau tidak memiliki barang dagangan dan tidak ada pembeli karena barangnya tidak ada. Itulah pentingnya modal kerja.

### 3. Modal operasional

Modal operasional adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari bisnis yang dijalankan. Contohnya pembayaran gaji pegawai, pulsa telepon bulanan, PLN, air, bahkan retribusi. Pos-pos dalam modal operasional ini pada setiap bisnis umumnya hampir sama. Ini karena pada prinsipnya, yang dimaksud dengan modal operasional adalah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar pos-pos biaya di luar bisnis secara langsung atau biaya yang dibayar secara bulanan.

### 4.6 Identifikasi Variabel.

Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak tertentu yang akan datang dengan suatu kontrak prestasi berupa bunga. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (M.Sinungan,1990: 84). Penawaran kredit adalah uang yang disediakan oleh bank yaitu bank umum, bank pembangunan dan bank tabungan milik Negara, pemerintah daerah, swasta nasional yang didirikan dan menjalankan usahanya

untuk dialokasikan ke kredit dan dimanfaatkan oleh pihak yang benar-benar membutuhkannya.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah besarnya atau jumlah kredit yang diterima pengusaha kecil satu tahun terakhir yang diukur dalam satuan rupiah. Variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh tiga variabel independent. Yaitu pendapatan yang diterima pedagang kecil 1 tahun terakhir yang diukur dalam satuan rupiah, modal usaha dalam satuan rupiah, dan lama usaha dalam tahunan.

#### **4.7 Landasan Teori Pendukung Hipotesis**

Penelitian ini mempunyai dasar pemikiran untuk menguji beberapa variabel yang diduga mempengaruhi permintaan kredit usaha kecil di kabupaten Jepara. Variabel-variabel tersebut adalah pendapatan, modal usaha dan lama usaha.

##### **1. Hubungan antara Pendapatan dengan permintaan kredit usaha kecil.**

Dalam usaha modal yang dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dapat memaksimalkan nilai, keuntungan usaha dan pendapatan usaha yang meningkat. Pemintaan kredit mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan yang diterima oleh usaha kecil, karena permintaan kredit sangat tergantung pada pendapatan usaha. Dengan demikian

apabila pendapatan usaha yang diperoleh usaha kecil meningkat maka dimungkinkan permintaan kredit akan bertambah.

2. Hubungan antara modal usaha dengan permintaan kredit usaha kecil

Modal usaha adalah sejumlah harga (uang / barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang berupa uang tunai, barang dagangan, bangunan dan lain sebagainya. Modal mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan usaha. Disatu sisi, keberadaan modal terlibat secara langsung dalam usaha. Sementara disisi lain, modal juga menjadi sasaran sebagai objek mengembangkan usaha. Sehingga apabila modal usaha yang ada di suatu perusahaan sudah meningkat tetapi ingin membuka cabang atau memperluas usahanya maka permintaan kredit akan naik, karena kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha tersebut.

3. Hubungan antara lama usaha dengan permintaan kredit usaha kecil.

Permintaan kedit mempunyai hubungan yang erat dengan lama usaha, karena permintaan kredit sangat tergantung pada lama usaha yang dijalani usaha tersebut. Dengan demikian apabila lama usaha yang dijalani oleh perusahaan sudah cukup lama dan tidak mengalami kemajuan maka dimungkinkan akan mengajukan permintaan kredit atau usaha yang belum cukup lama tetapi mengalami permasalahan modal yang kurang juga dimungkinan akan mengajukan permintaan kredit dari bank yang bersangkutan. Alasan lain yaitu usaha yang dijalani oleh perusahaan sudah cukup lama dan pendapatan usahanya meningkat tetapi ingin memperluas

usahanya maka pengusaha tidak perlu mengambil kredit tetapi menggunakan pendapatan yang diperoleh tersebut sebagai pengembangan usahanya.

#### **4.8 Hipotesis Penelitian**

Perumusan hipotesis di maksudkan sebagai petunjuk sementara kearah pemecahan masalah. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka sesuai tujuan hipotesis agar lebih mudah dan terarah.

Khusus dalam penelitian ini, disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.
- b. Diduga modal usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.
- c. Diduga lama usaha mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.
- d. Diduga pendapatan, modal usaha dan lama usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.



## **BAB V**

### **METODE PENELITIAN**

#### **5.1. Diskriptif Data**

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif analitis, yaitu memusatkan pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang pemecahan masalah ini dilakukan melalui hubungan sebab akibat, yakni meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian faktor tersebut saling dibandingkan untuk mencari hubungannya. (Singarimbun, 1989 : 35). Penentuan sampel pengusaha mikro dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) setelah diadakan penyusunan kriteria berdasarkan keterangan Dinas Badan kredit kecamatan (BKK) dan kriteria umum pengusaha kecil.

Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara purposive, yaitu menentukan dengan sengaja daerah penelitian yang akan diteliti untuk menggambarkan beberapa sifat di daerah tersebut (Soekartawi, 1984 :15), dalam hal ini Badan Kredit Kecamatan (BKK) merupakan bank yang terdapat di setiap kecamatan yang ada di kabupaten Jepara, dan variasi pengusaha kecilnya cukup tinggi.

## 5.2. Jenis Data

Jenis Data yang diambil menggunakan data primer yaitu Data mengenai keadaan pengusaha kecil sample yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pengusaha kecil menggunakan daftar pertanyaan.

Dan menggunakan data Sekunder juga, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian (langsung dari BKK).

### 1. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara riset kepustakaan (*library research*) ke BKK jepara yang bertujuan mendapatkan Literatur-literatur dan data yang dibutuhkan serta instansi-instansi yang terkait lainnya.

#### a. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi, yaitu melihat atau mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.
2. Teknik wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung kepada pengusaha kecil dan orang-orang yang terkait untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
3. Teknik pencatatan, yaitu mencatat semua data, baik primer maupun sekunder yang berkaitan dengan penelitian.

#### b. Data yang dibutuhkan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data khusus yaitu data yang digunakan secara langsung untuk analisis. Data ini berfungsi

untuk mengetahui gambaran mengenai masyarakat pedesaan dalam hal ini permintaan kredit di BKK jepara yaitu meliputi :

1. Tingkat pendapatan (rupiah per tahun)
2. Jumlah atau besarnya kredit (rupiah)
3. Modal usaha (rupiah)
4. Pengalaman atau lama usaha (tahun)

Selain itu penelitian ini juga diperlukan data umum yaitu data yang tidak digunakan secara langsung. Untuk analisis data ini berfungsi untuk mengetahui gambar umum mengenai instansi yang diteliti.

c. Sumber data

- Kantor Bank Kredit Kecamatan (BKK) kabupaten jepara.
- Perpustakaan universitas islam Indonesia (UII).
- Reverensi uniersitas Islam Indonesia (UII).

d. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Kredit Kecamatan (BKK) yaitu di kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Masyarakat pedesaan di kecamatan welahan yang menjadi nasabah BKK sebagian besar adalah berprofesi sebagai pengusaha kecil, pedagang, maupun penjual jasa.

2. Metode Pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 150 orang nasabah. Setelah diketahui besarnya populasi akan ditentukan besarnya sampel. Dalam penelitian ini penulis mengambil responden secara sampel random sampling

atau acak sederhana. Sampel random sampling adalah metode pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi. Dalam hal ini sampel yang harus diambil untuk mendapatkan data yang *representatif*, penelitian mengatakan bahwa sampel tidak boleh kurang dari 20% jika populasinya diatas 100 orang. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang nasabah dari jumlah populasi yang ada sebanyak 150 orang diambil 20% dari jumlah populasi tersebut. (Masri Singarimbun, 1982 : 15)

### 3. Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan responden, menabulas data, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi Log linier berganda yaitu dari hasil uji MWD. untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependen variable), dimana hasil uji MWD linier hasilnya signifikan dan hasil uji MWD log linier hasilnya tidak signifikan. Maka penelitian ini menggunakan regresi log linier, kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor usaha-usaha terhadap tanggapan badan kredit kecamatan mengenai kredit usaha kecil. Model persamaan penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$LY = \beta_0 + \beta_1 LX_1 + \beta_2 LX_2 - \beta_3 LX_3 + \mu_i$$

Dimana:

- Y = Jumlah kredit yang diterima pengusaha kecil satu tahun terakhir (rupiah)
- X<sub>1</sub> = Pendapatan yang diterima usaha kecil pada tahun terakhir (rupiah)
- X<sub>2</sub> = Modal usaha (rupiah)
- X<sub>3</sub> = Lama usaha (tahun)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $\mu$  = Kesalahan random

### 5.3. Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### 5.3.1 Variabel dependen

Permintaan kredit usaha kecil (Y).

Jumlah suatu kredit yang ingin diminta oleh masyarakat pada berbagai tingkat pendapatan untuk suatu periode tertentu. Permintaan suatu kredit sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan modal usaha tersebut. Apabila pendapatan atau modal usaha kurang maka permintaan kredit tersebut akan bertambah atau naik. Sebaliknya, jika pendapatan atau modal usaha meningkat, maka permintaan

kreditnya akan menurun. Permintaan kredit usaha kecil pada penelitian ini disajikan dalam juta Rupiah pertahun.

#### 5.3.2 Variabel Independen, terdiri dari :

##### 1) Pendapatan ( $X_1$ )

Pendapatan yaitu hasil yang diambil dari sisa usaha dalam waktu jangka tertentu dan digunakan lagi untuk menjalankan usaha atau mengembangkan usahanya. Biasanya pendapatan bersih diambil satu tahun sekali. Dengan permintaan kredit, kredit dapat menciptakan pendapatan yang tinggi dalam waktu dekat dan implikasinya permintaan kredit akan meningkat sesuai dengan besarnya perubahan pendapatan. Pendapatan disajikan dalam Rupiah pertahun.

##### 2) Modal usaha ( $X_2$ )

Modal usaha adalah sejumlah harga ( uang / barang ) yang dipergunakan untuk menjalankan usaha, modal berupa uang tunai, barang dagangan, bangunan dan lain sebagainya. ada 3 jenis modal yang akan dikeluarkan: *pertama*, Modal investasi awal adalah jenis modal yang harus di keluarkan di awal, dan biasanya dipakai untuk jangka panjang. *Kedua*, Modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. *Ketiga*, Modal operasional adalah modal yang harus di keluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari bisnis yang dijalankan.

Apabila modal sudah cukup tetapi pengusaha ingin mengembangkan usahanya atau memperluas usahanya maka pemilik mengambil kredit tersebut

sebagai tambahan modal untuk perluasan usahanya. Modal usaha disajikan dalam Rupiah pertahun.

### 3) Lama usaha ( $X_3$ )

Lama usaha yaitu usia berapa lama usaha kecil tersebut berdiri atau berkembang. Apabila lama usaha yang dijalani oleh perusahaan sudah cukup lama dan mengalami kemajuan maka dimungkinkan akan mengajukan permintaan kredit. Alasan lain yaitu usaha yang dijalani oleh perusahaan sudah cukup lama dan pendapatan usahanya meningkat tetapi ingin memperluas usahanya maka pengusaha tidak perlu mengambil kredit tetapi menggunakan pendapatan yang diperoleh tersebut sebagai pengembangan usahanya.

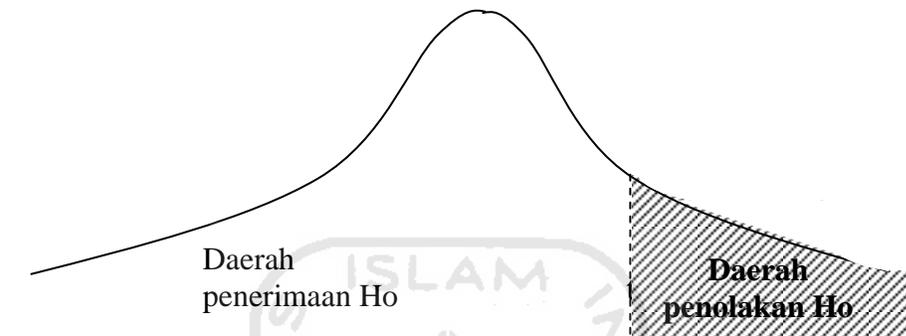
## 5.4 Metode Analisis Data

### 5.4.1 Uji Statistik

#### 5.4.1.1 Uji t- statistik

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individual digunakan uji t statistik untuk melihat hubungan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Gujarati, 1999 : 73-75)

**Gambar 5.1**  
**Kurva Distribusi t**



Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel tidak bebas. Dengan menganggap variabel bebas (*independen*) lainnya konstan. Kesimpulan hasil uji t dilakukan dengan melihat hasil output regresi dengan bantuan program *Eviews* dimana jika probabilitas masing-masing variabel kurang dari 5% (0,05) berarti signifikan atau secara terpisah variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya jika probabilitasnya lebih dari 5% (0,05) berarti tidak signifikan. (Agus Widarjono, 57 : 2005)

a. Membuat Hipotesis dengan uji satu sisi ( $\beta_1$ ) :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  berarti pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap  
Permintaan kredit usaha kecil.

$H_a : \beta_1 > 0$  berarti pendapatan berpengaruh positif terhadap  
Permintaan kredit usaha kecil.

b. Membuat Hipotesis dengan uji satu sisi ( $\beta_2$ ) :

$H_o : \beta_2 \leq 0$  berarti modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap  
Permintaan kredit usaha kecil.

$H_a : \beta_2 > 0$  berarti modal usaha berpengaruh positif terhadap  
Permintaan kredit usaha kecil.

c. Membuat Hipotesis dengan uji dua sisi ( $\beta_3$ ) :

$H_o : \beta_3 = 0$  berarti lama usaha tidak berpengaruh terhadap  
permintaan kredit usaha kecil.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  berarti lama usaha berpengaruh positif atau negatif  
terhadap Permintaan kredit.

d. Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{Bi}{se.bi}$$

Keterangan :

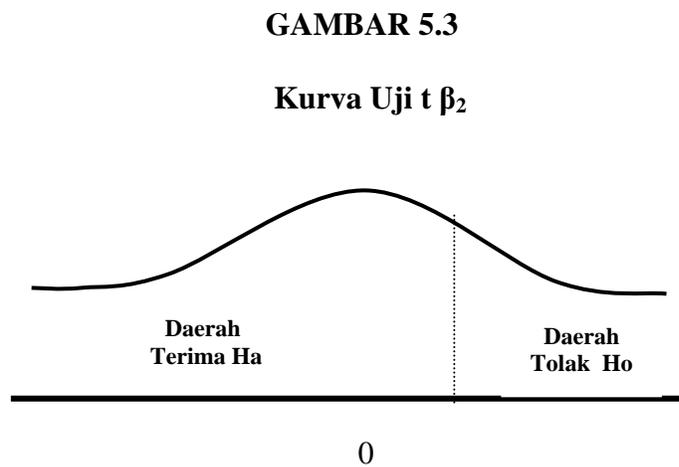
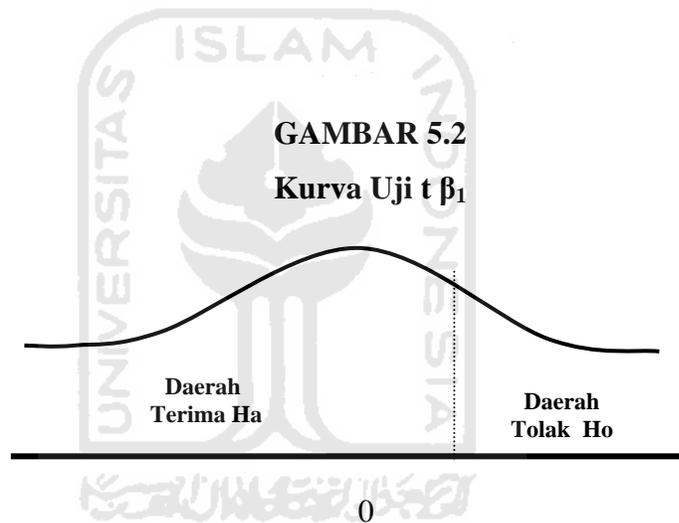
$\beta_i$  = Koefisien regresi dari variabel independent

$se \beta_i$  = Simpangan baku dari variabel independent ke i

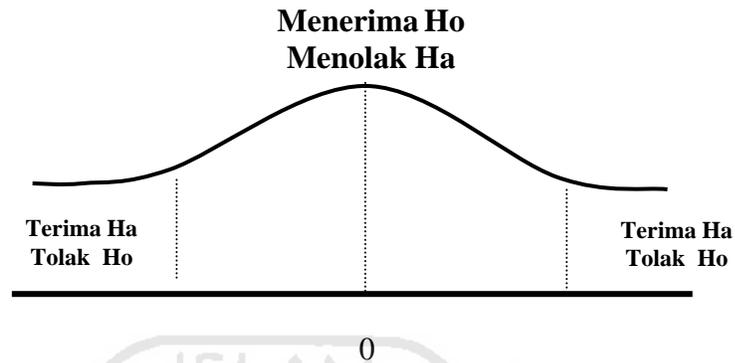
Nilai t tabel =  $t_{\alpha/2} df (n-k)$

K adalah konstanta dan parameter dari persamaan yang diestimasi. Dalam hal ini koefisien regresi harus diuji secara individu,

apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tiap variabel independen secara individu berpengaruh terhadap Permintaan kredit usaha kecil. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tiap-tiap variabel independen secara individu tidak terpengaruh terhadap permintaan kredit usaha kecil. Untuk pengujian secara individu (uji t) gambarnya secara berikut:



**GAMBAR 5.4**  
**Kurva Uji t  $\beta_3$**



#### 5.4.1.2 Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas, digunakan uji F statistic.

Akan dilihat hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Gujarati, 1999 : 81-82)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , maka variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Nilai  $F_{hitung}$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Agus Widarjono, 2005 : 89) :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

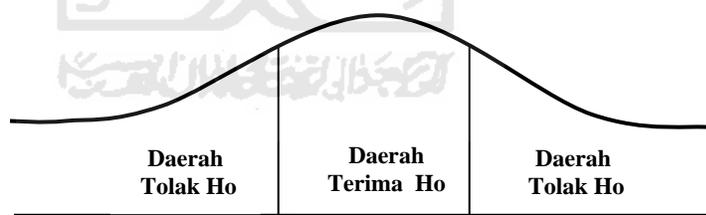
k = jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

n = jumlah sampel

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara serentak faktor produksi yang digunakan berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit usaha kecil.

Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independent tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit usaha kecil. Untuk pengujian secara serentak (uji F) gambarnya adalah :

**Gambar 5.5**  
**Kurva Uji F**



#### 5.4.1.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

koefisien ini menunjukkan beberapa persen variasi variabel independent.

Semakin besar  $R^2$  semakin pengaruh model dalam menjalankan variabel dependen.

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 , suatu  $R^2$  sebesar 1 berarti ada kekan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan (Gujarati, 1999 : 98)

Koefisien determinasi dapat digambarkan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat yang dapat dijelaskan}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

#### 5.4.2 Uji Asumsi klasik

Pengujian ini meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 5.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu fungsi atau lebih variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lain. Menurut L.R. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan koreksi diantara seluruh variabel secara serentak (gujarati, 1997:168). Metode Klien membandingkan nilai  $r^2$  dengan nilai  $R^2$ . Apabila  $R^2 < r^2$  berarti ada gejala multikolinieritas dan apabila  $R^2 > r^2$  berarti tidak ada gejala multikolinieritas.  $R^2$  adalah koefisien determinasi antara seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak

bebas.  $r^2$  adalah koefisien determinasi antara satu variabel bebas dengan sisa variabel bebas lainnya.

#### 5.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu fenomena dimana estimator regresi tidak bias, namun varian tidak efisien (semakin besar sampel, semakin besar varian). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji White. Uji White hampir sama dengan uji Park dan uji Glejser. Uji Glejser, yaitu dengan cara meregresi nilai residu yang telah diabsolutkan dengan variable independent, apabila  $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$  berarti tidak ada heteroskedastisitas, tetapi apabila  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  maka terdapat heteroskedastisitas. dan Uji White ini dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel, apabila  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel berarti hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas diterima, dan sebaliknya apabila  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas ditolak artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model empiris yang sedang diestimasi.

#### 5.4.2.3 Uji Autokorelasi

Secara harfiah Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi

merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual yang satu dengan residual yang lain.(Widarjono A, 2005:177)

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi (adanya hubungan korelasi diantara anggota-anggota dari persamaan yang tersusun dalam rangking ruang dan waktu), adalah dengan cara melihat nilai Durbin Waston test-nya yang terdapat dalam hasil regresi, kemudian bandingkan dengan  $d_l$  dan  $d_u$  kritisnya. Berikut adalah tabel letak autokorelasi.

**Tabel 5.1**  
**Letak autokorelasi.**

Nilai DW	Artinya
$4 - d_l < DW < 4$	Terjadi Autokorelasi negatif
$4 - d_u < DW < 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan
$2 < DW < 4 - d_u$	Tidak terjadi Autokorelasi
$d_u < DW < 2$	Tidak terjadi Autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	Tidak ada kesimpulan
$0 < DW < d_l$	Terjadi Autokorelasi positif

## BAB VI

### ANALISIS DAN HASIL

#### 6.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Bank BKK (Badan Kredit Kecamatan) yang merupakan badan kredit di Kabupaten Jepara. Jumlah yang menjadi responden sebanyak 30 usaha kecil meliputi usaha makanan, pedagang sembako, pakaian, bakso, mie ayam, buruh tani, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan data regresi log linier yang terdiri dari variabel dependen yaitu permintaan kredit usaha kecil dan variabel independent yaitu pendapatan, modal usaha dan lama usaha.

Adapun hasil rata-rata dari permintaan kredit usaha kecil adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.1**  
**Hasil Rata-rata permintaan kredit**

Variabel	Rata-rata
Jumlah kredit yang diterima	Rp. 4.466.666,7
Pendapatan	Rp. 4.206.666,7
Modal usaha	Rp. 8.633.333,3
Lama usaha	12,7 tahun

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari table 6.1 dapat diketahui rata-rata jumlah kredit yang diterima pengusaha mikro sebesar Rp. 4.466.666,7 per tahun, Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 4.206.666,7 pertahun, dengan modal usaha rata-rata per tahun sebesar Rp.

8.633.333,3, kemudian lama usaha 12,7 tahun (data terlampir), artinya usaha tersebut yang mereka jalankan sudah mengalami dinamika dan diprediksikan bahwa pengalaman pengusaha tersebut akan ada pengaruhnya terhadap permintaan kredit mikro.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden pengusaha kecil di kabupaten Jepara, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

## 6.2 Analisis Kuantitatif

### 1. Variabel permintaan kredit

Adapun permintaan kredit yang diambil usaha kecil dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 6.2**  
**Hasil Permintaan Kredit**

Permintaan kredit	Jumlah	%
Kurang dari Rp. 1.000.000	0	0
Rp. 1.000.000 – Rp. 4.900.000	14	47
Rp. 5.000.000 - Rp. 9.900.000	13	43
Rp. 10.000.000 - Rp. 15.000.000	3	10
Jumlah	30	100

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari tabel 6.2 dapat diketahui bahwa permintaan kredit kurang dari Rp. 1.000.000 sebesar 0% kebanyakan nasabah mengambil kredit dari Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 4.900.000 yaitu sebesar 47%, dan yang mengambil kredit Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 9.900.000 sebesar 13%

sedangkan yang mengambil kredit sebesar Rp. 10.000.000 sampai Rp. 15.000.000 sebesar 3%.

## 2. Variabel Pendapatan

Adapun pendapatan yang diterima usaha kecil dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 6.3**  
**Hasil Pendapatan (X1)**

<b>Pendapatan usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Kurang dari Rp. 1.000.000	6	20
Rp. 1.000.000 – Rp. 4.900.000	12	40
Rp. 5.000.000 - Rp. 9.900.000	7	23
Rp. 10.000.000 - Rp. 15.000.000	5	17
Jumlah	30	100

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari tabel 6.3 dapat diketahui bahwa pendapatan usaha kurang dari Rp. 1.000.000 sebesar 20%, pendapatan usaha sebesar Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 4.900.000 yaitu sebesar 40%, dan yang pendapatan usahanya Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 9.900.000 sebesar 23% sedangkan pendapatan usaha sebesar Rp. 10.000.000 sampai Rp. 15.000.000 sebesar 17%.

## 3. Variabel modal usaha

Adapun prosedur modal usaha dapat dilihat dalam table dibawah ini

**Tabel 6.4**

**Hasil Modal usaha (X2)**

<b>Modal usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Kurang dari Rp. 1.000.000	3	10
Rp. 1.000.000 – Rp. 9.900.000	14	47
Rp. 10.000.000 - Rp. 19.900.000	11	37
Rp. 20.000.000 - Rp. 30.000.000	2	6
Jumlah	30	100

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari tabel 6.4 dapat diketahui bahwa modal usaha kurang dari Rp. 1.000.000 sebesar 10%, modal usaha sebesar Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 9.900.000 yaitu sebesar 47%, dan yang modal usahanya Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 19.900.000 sebesar 37% sedangkan pendapatan usaha sebesar Rp. 20.000.000 sampai Rp. 30.000.000 sebesar 6%.

4. Variabel Lama usaha

Adapun prosedur lama usaha dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tabel 6.5**

**Hasil Lama usaha (X3)**

<b>Lama usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1 - 9 tahun	12	40
10 - 19 tahun	10	33
20 - 29 tahun	5	17
30 - 40 tahun	3	10
Jumlah	30	100

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari tabel 6.5 dapat diketahui bahwa lama usaha dari 1 – 9 tahun sebesar 40%, lama usaha sebesar 10 – 19 tahun yaitu sebesar 33%, dan yang lama usahanya 20 – 29 tahun sebesar 17% sedangkan lama usaha 30 – 40 tahun sebesar 10%.

### **6.3 Analisis Regresi**

Data yang di analisis merupakan data primer yang diperoleh dari responden secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini. Adapun data yang dianalisis adalah data penerimaan kredit yang pernah diterima pengusaha mikro. Untuk lebih jelas data tersebut ditampilkan pada lampiran.

Untuk melihat apakah variabel independent yang dimasukkan kedalam model dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependennya maka dilakukan uji regresi dengan metode OLS (*ordinary Least Square*) atau sering juga dikenal dengan metode analisis regresi kuadrat terkecil. Adapun tools (alat/perangkat lunak) yang digunakan adalah program *Eviews*. sehingga akan menghasilkan parameter yang masing-masing variabel independen, dimana parameter tersebut menunjukkan besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan menggunakan model linier atau log linier maka dapat di uji dengan menggunakan Uji MWD. Uji MWD yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Y adalah fungsi linear dari variabel independen

$H_a$  : Y adalah fungsi log linear dari variabel independen

- Hasil Regresi Linier

$$Y = 2974166 + 0.804920 X_1 + 0.131405 X_2 - 222420.6 X_3 - 2565143 Z_1$$
$$t \quad (4.977338) \quad (5.309163) \quad (1.869070) \quad (-3.875001) \quad (-2.256394)$$
$$R^2 = 0.775555$$

Nilai t hitung koefisien  $Z_1$  pada model linier adalah -2.256394 sedangkan nilai kritis tabel t pada  $\alpha$  5% dengan df 25 adalah 1.708. berarti  $Z_1$  signifikan secara statistik melalui uji t sehingga kita menolak  $H_0$  berarti kita menolak bahwa model fungsi regresi adalah fungsi linier.

- Hasil Regresi Log Linier

$$Y = 3.680855 + 0.461364 X_1 + 0.329668 X_2 - 0.249758 X_3 - 7.56E-10 Z_2$$
$$t \quad (2.638221) \quad (3.720415) \quad (2.732248) \quad (-1.877529) \quad (-0.005834)$$
$$R^2 = 0.774422$$

Nilai t hitung koefisien  $Z_2$  pada model log linier adalah -0.005834 sedangkan nilai kritis tabel t pada  $\alpha$  5% dengan df 25 adalah 1.708 berarti  $Z_2$  tidak signifikan secara statistik melalui uji t sehingga kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  berarti kita menerima bahwa model fungsi regresi adalah fungsi log linier.

Kesimpulan dari metode MWD ini menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah model log linier.

Secara statistik langkah analisis yang dilakukan adalah meliputi variabel-variabel independen secara individu, secara serentak dan asumsi klasik.

Hasil analisis regresi diperjelas dalam table 6.6

$$\text{Model Analisis Regresi : } \text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1LX_1 + \beta_2LX_2 - \beta_3LX_3 + \mu_i$$

Dimana:

Y = Jumlah kredit yang diterima pengusaha kecil satu tahun terakhir dalam satuan rupiah

X<sub>1</sub> = Pendapatan yang diterima usaha kecil satu tahun terakhir dalam satuan rupiah. Pengukurannya diperoleh berdasarkan nilai rata-rata yang dihasilkan dalam satu bulan

X<sub>2</sub> = Modal usaha dalam rupiah

X<sub>3</sub> = Lama usaha dalam tahun

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\mu$  = Kesalahan random

#### 6.4 Pengujian Hasil Regresi

Hasil analisis regresi dengan menggunakan uji MWD dalam program

*Eviews* adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.6**

**Hasil Analisis Regresi log linier permintaan kredit usaha kecil**

Dependent Variable: LY

Method: Least Squares

Date: 07/23/07 Time: 19:05

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.680511	1.366891	2.692616	0.0122
LX1	0.461448	0.120770	3.820897	0.0007
LX2	0.329663	0.118312	2.786381	0.0098
LX3	-0.250043	0.121344	-2.060613	0.0495
R-squared	0.774421	Mean dependent var		15.06598
Adjusted R-squared	0.748393	S.D. dependent var		0.774250
S.E. of regression	0.388367	Akaike info criterion		1.069834
Sum squared resid	3.921552	Schwarz criterion		1.256660
Log likelihood	-12.04751	F-statistic		29.75307
Durbin-Watson stat	2.068834	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data Olah

Berdasarkan tabel 6.1 maka masing-masing koefisien tersebut dimasukkan ke dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$LY = 3.680511 + 0.461448 LX1 + 0.329663 LX2 - 0.250043 LX3$$

## 6.5 Uji Statistik

### 6.5.1 Uji F (overall test)

Uji Statistik F merupakan pengujian koefisien regresi secara keseluruhan. Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian statistik F :

1. Membuat Hipotesa

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

2. Kriteria

$H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak bila F statistik < F tabel

$H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima bila F statistik > F tabel

3. Mencari nilai F tabel

Dengan interval keyakinan 5%, maka akan diperoleh nilai F tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= \{ \alpha ; df(k-1); (n-k) \} \\ &= \{ 5\% ; df(3-1); (30 - 3) \} \\ &= \{ (0,05) ; (2); (27) \} \\ &= 3.37 \end{aligned}$$

4. Membandingkan nilai F statistik dengan nilai F menurut tabel.

Dengan melihat nilai hasil regresi pada tabel 6.1. maka akan diperoleh nilai F statistik sebesar 29.75307 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian karena nilai F statistik > F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hipotesa yang menyatakan bahwa Pendapatan, Modal usaha dan Lama

usaha berpengaruh signifikan terhadap Permintaan kredit usaha kecil di kabupaten Jepara adalah terbukti.

#### 6.5.2 Uji t (student test)

Uji statistik t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. (Agus Widarjono, 2005:56).

Untuk itu bisa membandingkan nilai t statistiknya dengan nilai t tabelnya. Jika  $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ , maka signifikan, berarti ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Hipotesa Pertama : Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kredit usaha kecil

▪ Uji satu sisi

a.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  (pendapatan tidak berpengaruh dan atau berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan kredit usaha kecil )

b.  $H_a : \beta_1 > 0$  (pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kredit usaha kecil )

▪ Mencari nilai nilai t kritis dari tabel.

Dengan interval keyakinan 5% , maka akan diperoleh nilai t tabel sebagai berikut :

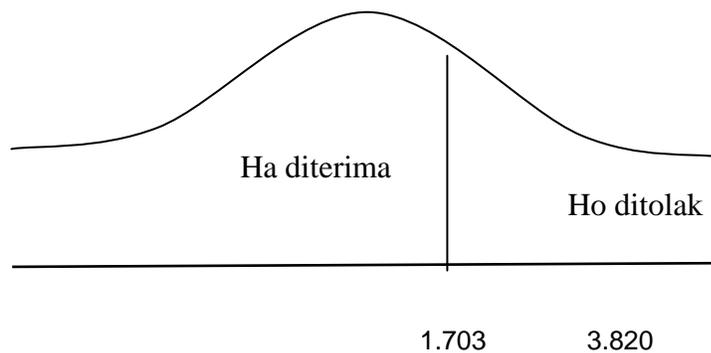
$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= \{ \alpha ; df = (n-k) \} \\
 &= \{ 5\% ; (30 - 3) \} \\
 &= \{ (0,05) ; (27) \} \\
 &= 1,703
 \end{aligned}$$

- Membandingkan nilai t statistik dengan nilai t kritis menurut tabel.

Dengan menggunakan tingkat interval keyakinan 5% dan df 27, maka diperoleh t tabel sebesar 1,703 sedangkan nilai t statistik sebesar 3.820897 dengan pengujian satu sisi ( $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara individu pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.

**Gambar 6.1**

**Kurva Uji t Terhadap Parameter Pendapatan ( $\beta_1$ )**



b. Hipotesa Kedua : Modal usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan kredit usaha kecil.

▪ Uji satu sisi

a.  $H_0 : \beta_2 \leq 0$  (modal usaha tidak berpengaruh dan atau berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan kredit usaha kecil)

b.  $H_a : \beta_2 > 0$  (modal usaha berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan kredit usaha kecil )

▪ Mencari nilai t kritis dari tabel.

Dengan interval keyakinan 5% , maka akan diperoleh nilai t tabel sebagai berikut :

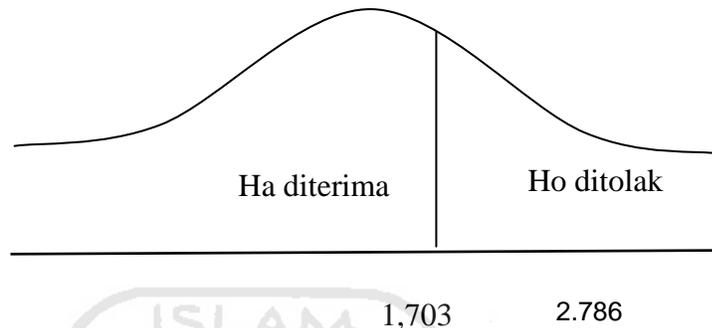
$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= \{ \alpha ; df = (n-k) \} \\ &= \{ 5\% ; (30 - 3) \} \\ &= \{ (0,05) ; (27) \} \\ &= 1,703\end{aligned}$$

▪ Membandingkan nilai t statistik dengan nilai t kritis menurut tabel.

Dengan menggunakan tingkat interval keyakinan 5% dan df 27, maka diperoleh t tabel sebesar 1,703 sedangkan nilai t statistik sebesar 2.786381 dengan pengujian satu sisi ( $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara individu modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.

**Gambar 6.2**

**Kurva Uji t Terhadap Parameter  
Modal usaha ( $\beta_2$ )**



c. Hipotesa Ketiga : Lama usaha berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil

▪ Uji dua sisi

a.  $H_0 : \beta_3 = 0$  (Lama usaha tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit usaha kecil)

b.  $H_a : \beta_3 \neq 0$  (Lama usaha berpengaruh positif atau negatif terhadap permintaan kredit usaha kecil )

▪ Mencari nilai nilai t kritis dari tabel.

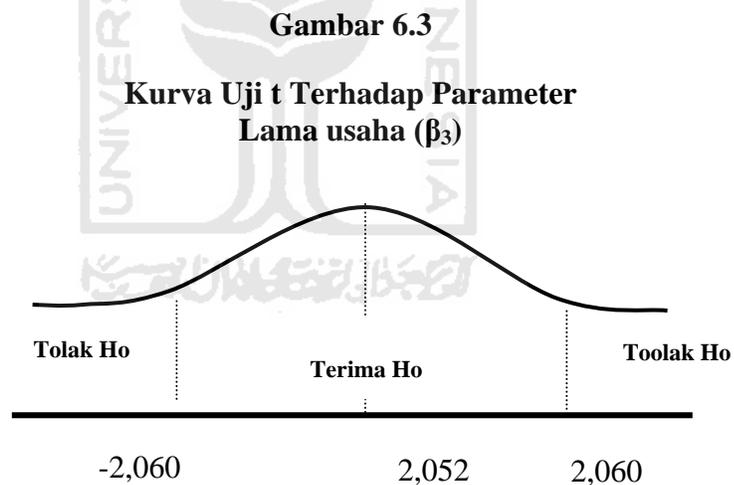
Dengan interval keyakinan 5% , maka akan diperoleh nilai t tabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= \{ \alpha ; df = (n-k) \} \\ &= \{ 5\% ; (30 - 3) \} \\ &= \{ (0,05) ; (27) \} \\ &= 2,052 \end{aligned}$$

- Membandingkan nilai t statistik dengan nilai t kritis menurut tabel.

Dengan menggunakan tingkat interval keyakinan 5% dan df 27, maka diperoleh t tabel sebesar 2,052 sedangkan nilai t statistik sebesar -2.060613 dengan pengujian satu sisi ( $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ )

sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara individu lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.



**Tabel 6.7**

**Uji Hipotesis Menggunakan t statistik**

No	Variabel	T test	T tabel	Keterangan
1	Pendapatan (X1)	3.820897	1.703	Positif dan Signifikan
2	Modal Usaha (X2)	2.786381	1.703	Positif dan Signifikan
3	Lama Usaha (X3)	-2.060613	2.052	Negatif dan Signifikan

*Sumber : Data Olah*

**6.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur proporsi atau persentase dari total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Hasil analisis di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.774421 artinya variasi dari jumlah kredit yang diterima oleh pengusaha mikro mampu dijelaskan oleh variabel pendapatan, modal usaha dan lama usaha sebesar 77,44 % sedangkan sisanya 22,56 % dipengaruhi oleh faktor diluar model.

**6.6 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui (mendeteksi) ada atau tidaknya Heterokedastisitas, Autokorelasi, Multikolinieritas pada hasil regresi yang akan dianalisis.

**1. Autokorelasi**

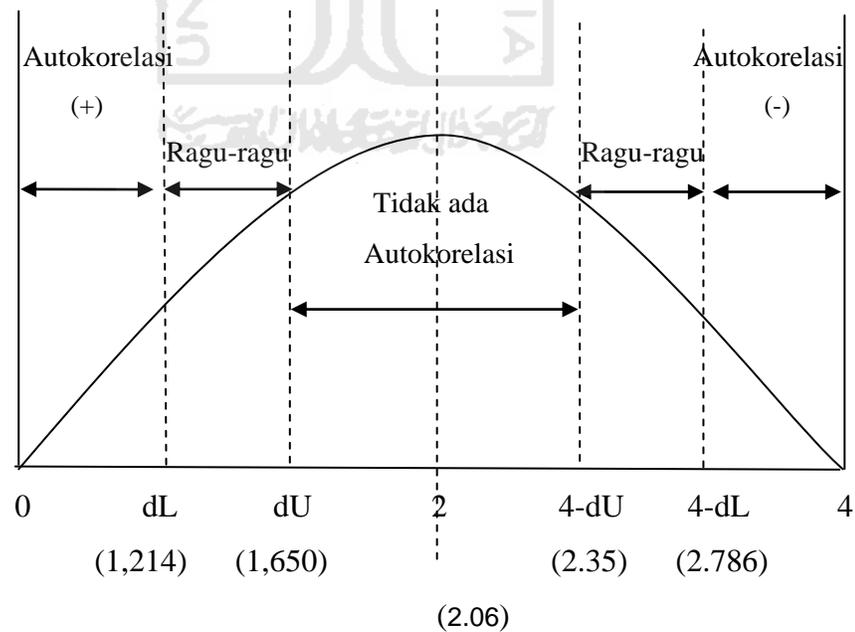
Salah satu bentuk asumsi klasik adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi perlu dilakukan karena merupakan peristiwa yang biasa terdapat pada sebagian besar variabel-variabel ekonomi, untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan melihat Durbin Watson.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai Durbin Watson Statistik sebesar 2.068834 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$

1. Nilai tabel DW untuk  $dL$ ,  $(\alpha, k, n) = (0.05; 3; 30) = 1.214$
2. Nilai tabel DW untuk  $dU$ ,  $(\alpha, k, n) = (0.05; 3; 30) = 1.650$

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson, dari hasil uji ini untuk observasi sebanyak 30 dan variabel bebas 3 dan tingkat kepercayaan 50% dan nilai Durbin Watson (DW-test) sebesar 2.068834 dapat dilihat pada kurva uji autokorelasi di bawah ini:

**Gambar 6.4**  
**Kurva Uji Autokorelasi**



Kesimpulan Durbin Watson test uji autokorelasi berada pada daerah tidak ada autokorelasi, yaitu dengan nilai Durbin Watson test sebesar 2.068834 berarti terletak antara  $2-d$  dan  $4-d$  maka *tidak terdapat Autokorelasi*.

## 2. Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan uji Multikolinieritas Metode Deteksi Klien yang hasilnya dapat dilihat dengan membandingkan regresi antar variabel independent pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.8**

### **Uji Multikolinieritas Dengan Menggunakan Uji Klien**

Variabel Penjelas	$r^2$	</>	$R^2$	Kesimpulan
LX1, LX2	0.665648	<	0.774421	Tidak terdapat Multikolinieritas
LX1, LX3	0.495358	<	0.774421	Tidak terdapat Multikolinieritas
LX2, LX3	0.502361	<	0.774421	Tidak terdapat Multikolinieritas

*Sumber : Data Olah*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa untuk semua pengujian variabel, masing – masing  $R^2$  regresi awal  $> r^2$  antar variabel independen. Hal ini berarti bahwa dalam pengujian ini *tidak terdapat multikolinieritas*.

### 3. Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji White Heteroskedasticity Test yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.9**

**Deteksi Heterokedastisitas Metode White**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.181380	Probability	0.082271
Obs*R-squared	10.88022	Probability	0.092150

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari Uji White dapat disimpulkan bahwa *model terbebas dari Heterokedastisitas* hal ini dapat dilihat dari semua nilai yang diperoleh  $x^2$  (*obs\* R- Square*)  $10.88022 < x^2$  tabel (11.0705).

### 6.7 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan Persamaan berikut :

$$LY = \beta_0 + \beta_1 LX_1 + \beta_2 LX_2 - \beta_3 X_3 + e$$

$$LY = 3.680511 + 0.461448 LX_1 + 0.329663 LX_2 - 0.250043 LX_3$$

$$t\text{-stat} \quad (2.692616) \quad (3.820897) \quad (2.786381) \quad (-2.060613)$$

$$R^2 = 0.774421 \quad DW \text{ stat} = 2.068834$$

$$Adj R^2 = 0.748393 \quad F \text{ hit} = 29.75307$$

Dalam jangka pendek, permintaan kredit sebesar 3.680511 berarti jika Pendapatan ( $X_1$ ), Modal usaha ( $X_2$ ), Lama usaha ( $X_3$ ), Permintaan kredit periode sebelumnya ( $Y_{(-1)}$ ) tetap, maka Permintaan kredit akan mengalami penurunan sebesar Rp 3.680511

Nilai koefisien regresi untuk masing-masing variasi independen diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan usaha kecil terbukti terhadap Permintaan kredit usaha kecil sebesar 0.461448, artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp 1 akan mengakibatkan kenaikan permintaan kredit usaha kecil sebesar Rp 0.46. Meningkatnya jumlah Pendapatan akan menyebabkan permintaan kredit usaha kecil meningkat.
2. Variabel modal usaha terbukti terhadap permintaan kredit usaha kecil sebesar 0.329663. Artinya setiap kenaikan modal usaha Rp 1 mengakibatkan kenaikan permintaan kredit usaha kecil sebesar Rp 0.32 *Ceterisparibus*. Peningkatan modal usaha mempunyai peluang untuk meningkatkan permintaan kredit usaha kecil. Hal ini memungkinkan jumlah permintaan kredit yang diminta oleh usaha kecil sehingga berpotensi untuk meningkatkan modal usaha.
3. Lama usaha terbukti terhadap permintaan kredit usaha kecil sebesar -0.250043, artinya setiap menurunnya Lama usaha sebesar 1 tahun akan menyebabkan peningkatan pada permintaan kredit usaha kecil sebesar Rp 0.255. Menurunnya lama usaha akan mempunyai peluang untuk

meningkatkan permintaan kredit usaha kecil sehingga berpotensi untuk meningkatkan .

4. Pendapatan, modal usaha dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.



## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Skripsi ini mengkaji tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit usaha kecil dikabupaten Jepara. Berdasarkan hasil dari analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dan implikasi sebagai berikut :

#### **7.1. Simpulan**

Beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa variabel penelitian baik variabel pendapatan, modal usaha, maupun lama usaha mengalami kecenderungan meningkat selama periode penelitian dengan fluktuasi pertumbuhan yang beragam .
2. Dari penelitian diatas menyimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil, Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil dan Lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha kecil.

3. Secara statistik pendapatan, modal usaha dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit.
4. Berdasarkan uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, ketiga model yang disusun dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan memiliki fungsi prediksi yang kuat karena telah bebas dari gejala asumsi klasik persamaan regresi

## **7.2. Implikasi**

Berdasarkan analisis data, pembahasan maupun kesimpulan diatas, maka ada beberapa implikasi yang dapat diberikan yang mungkin dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu mendukung kebijakan penyaluran kredit mikro karena kredit dapat menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dalam waktu dekat dan implikasi permintaan kreditnya meningkat sesuai dengan besarnya perubahan pendapatan tersebut. Pengusaha mikro secara umum lebih berpotensi untuk diberikan kredit dengan cara menggunakan syarat penyaluran kredit disertai dengan pembelajaran manajemen usaha, karena pengusaha mikro mempunyai keterbatasan kemampuan dalam mengelola usahanya.
2. Pemerintah perlu mendukung upaya-upaya permintaan kredit usaha kecil karena terbukti dengan meningkatnya permintaan kredit akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, kurangnya modal dan mengembangkan usahanya akan meningkatkan permintaan kredit. Misalnya dengan memberikan

pinjaman kredit bagi usaha yang membutuhkan. Dan usia yang cukup lama membutuhkan pinjaman kredit juga karena ingin mengembangkan usahanya.

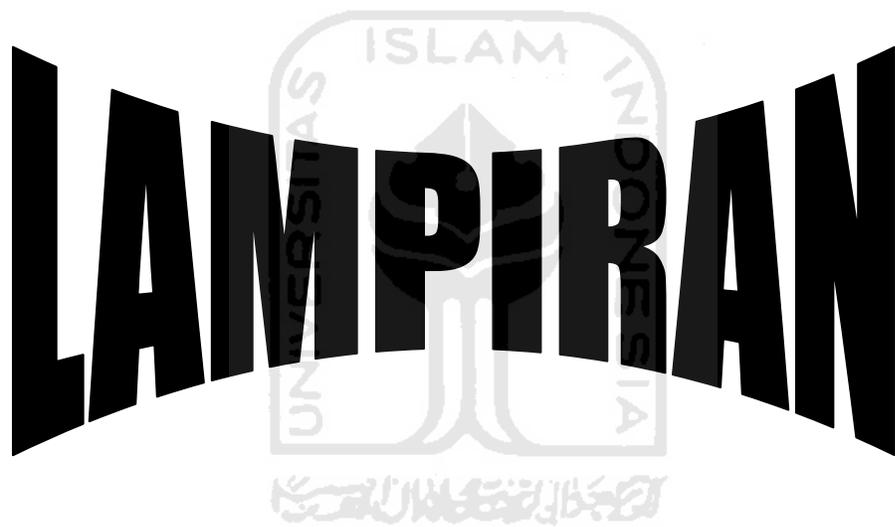
3. Pemerintah perlu mendukung produktivitas usaha kecil karena terbukti pendapatan, modal usaha dan lamanya usaha bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T, et al. (1996), *Konsep Fungsi Ganda Koperasi Indonesia*, Laporan Penelitian, BMP-LIPI- Jakarta.
- Alexander, j. Helen (1987), *Penjual, Pedagang, Dan Pemasaran di Pedesaan Jawa* (terjemahan S. Supomo), Gramedia, Jakarta.
- Arsyad Lincoln, (1987), *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Bank Indonesia (BI), No. 3/2/PBI/2001 *Tentang pemberian kredit usaha kecil*, Jakarta.
- Boediono (1998), *Ekonomi Mikro*; Seri Sinopsis, (BPFE), Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, *Tentang Jumlah UKM Kabupaten Jepara*, Jepara
- Endah Rahayuningsih (2002), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Mikro Di Pasar Bringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta (1998-2002)”, *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Erwin (1998), “Penyaluan Kredit Usaha Kecil Di Indonnesia (1990-1995)”, *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Ygyakarta.
- Gujarati, Damodar (1999), *Ekonometrika*, Alih Bahasa : Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Insukindro (1993), *Ekonomi Uang Dan Bank*, BPFE, Yogyakarta.
- Jebarus, F, “Memberdayakan Sektor Usaha Kecil”, *Usahawan* No. 07 tahun. XXVII, Juli 1998, Hal 87-90.
- Koutsoylannis, Anna, (1985), *Teori Permintaan Kredit*, Gramedia, Jakarta.

- Mulyadinata, Andy (19985-1999) “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Penyaluran kredit”, JMK, vol. 1, No. 1, maret 2003 studi kasus pada PT. Bank Lampung.
- M. Sinungan (1987), *Dasar-Dasar Dan Teknik Manajemen Kredit*, Bima Aksara, Jakarta.
- Nurhayani (2002), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Perbankan Di Propensi Daerah Istimewa Yogyakarta (1982-1999)”, *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Ygyakarta.
- Riyanto, Bambang (1993), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sinungan, M (1987). *Dasar-Dasar Dan Teknik Manajemen Kredit*, Bina Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (1989), *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo, John I. Dillon, J. Brian Hardaker (1984), *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pembangunan Petani Kecil*, UI press, Jakarta.
- Suyatno, Thomas dkk (1995), *Kelembagaan Perbankan*, Gramedia, Jakarta.
- Tim Bank Mikro (2001), *Faktor-Faktor Dan Teori Pendapatan*, Jakarta.
- Trisantoso,Rudy (1995), *Kredit Usaha Perbankan*, PT. Andi Offset, Yogyakarta.
- Turmodji (1996), *Resiko Pendapatan Usaha Kecil*, Gramedia, Jakarta.
- Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Edisi pertama, Ekonisia, Yogyakarta.



### DATA OBSERVASI

no	Y	X1	X2	X3
1	3.000.000	2.000.000	20.000.000	10
2	5.000.000	2.500.000	10.000.000	5
3	1.000.000	1.500.000	1.000.000	1
4	5.000.000	2.000.000	10.000.000	10
5	5.000.000	2.500.000	5000.000	5
6	5.000.000	1.500.000	8.000.000	8
7	1.000.000	500.000	700.000	15
8	3.000.000	1.000.000	2000.000	2
9	3.000.000	5.000.000	10.000.000	30
10	6.000.000	7000.000	9.000.000	15
11	6.000.000	1.500.000	3.000.000	3
12	4.000.000	4.000.000	12.000.000	20
13	5.000.000	3.000.000	5.000.000	9
14	5.000.000	6.000.000	8.000.000	15
15	7.000.000	8.000.000	18.000.000	30
16	8.000.000	8.000.000	15.000.000	20
17	8.000.000	6.000.000	10.000.000	10
18	1.000.000	400.000	8.000.000	8
19	6.000.000	10.000.000	14.000.000	30
20	1.000.000	600.000	1.000.000	5
21	10.000.000	12.000.000	18.000.000	25
22	2.000.000	2.000.000	3.000.000	12
23	2.000.000	2.500.000	3.000.000	10
24	10.000.000	10.000.000	18.000.000	20
25	1.000.000	600.000	800.000	5
26	3.000.000	10.000.000	16.000.000	25
27	10.000.000	10.000.000	20.000.000	12
28	5.000.000	5.000.000	8.000.000	15
29	2.000.000	800.000	2.000.000	3
30	1.000.000	300.000	500.000	2

Keterangan :

Y = Permintaan kredit usaha kecil (Rupiah)

X<sub>1</sub> = Pendapatan (Rupiah)

$X_2$  = Modal usaha (Rupiah)

$X_3$  = Lama usaha (Tahun).

### DATA LOGARITMA NATURAL

LY	LX1	LX2	LX3
14.91412	14.50866	16.81124	2.302585
15.42495	14.7318	16.1181	1.609438
13.81551	14.22098	13.81551	0
15.42495	14.50866	16.1181	2.302585
15.42495	14.7318	15.42495	1.609438
15.42495	14.22098	15.89495	2.079442
13.81551	13.12236	13.45884	2.70805
14.91412	13.81551	14.50866	0.693147
14.91412	15.42495	16.1181	3.401197
15.60727	15.76142	16.01274	2.70805
15.60727	14.22098	14.91412	1.098612
15.2018	15.2018	16.30042	2.995732
15.42495	14.91412	15.42495	2.197225
15.42495	15.60727	15.89495	2.70805
15.76142	15.89495	16.70588	3.401197
15.89495	15.89495	16.52356	2.995732
15.89495	15.60727	16.1181	2.302585
13.81551	12.89922	15.89495	2.079442
15.60727	16.1181	16.45457	3.401197
13.81551	13.30468	13.81551	1.609438
16.1181	16.30042	16.70588	3.218876
14.50866	14.50866	14.91412	2.484907
14.50866	14.7318	14.91412	2.302585
16.1181	16.1181	16.70588	2.995732
13.81551	13.30468	13.59237	1.609438
14.91412	16.1181	16.5881	3.218876
16.1181	16.1181	16.81124	2.484907
15.42495	15.42495	15.89495	2.70805
14.50866	13.59237	14.50866	1.098612
13.81551	12.61154	13.12236	0.693147

Keterangan :

LY = Permintaan kredit usaha kecil (Rupiah)

LX<sub>1</sub> = Pendapatan (Rupiah)

LX<sub>2</sub> = Modal usaha (Rupiah)

LX<sub>3</sub> = Lama usaha (Tahun).

### HASIL UJI MWD LINIER

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 07/23/07 Time: 19:11  
Sample: 1 30  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2974166.	597541.5	4.977338	0.0000
X1	0.804920	0.151610	5.309163	0.0000
X2	0.131405	0.070305	1.869070	0.0734
X3	-222420.6	57398.85	-3.875001	0.0007
Z1	-2565143.	1136833.	-2.256394	0.0330
R-squared	0.775555	Mean dependent var	4466667.	
Adjusted R-squared	0.739644	S.D. dependent var	2825174.	
S.E. of regression	1441548.	Akaike info criterion	31.35135	
Sum squared resid	5.20E+13	Schwarz criterion	31.58488	
Log likelihood	-465.2702	F-statistic	21.59647	
Durbin-Watson stat	1.908017	Prob(F-statistic)	0.000000	

## HASIL UJI MWD LOG LINIER

Dependent Variable: LY  
Method: Least Squares  
Date: 07/23/07 Time: 19:12  
Sample: 1 30  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.680855	1.395203	2.638221	0.0141
LX1	0.461364	0.124009	3.720415	0.0010
LX2	0.329668	0.120658	2.732248	0.0114
LX3	-0.249758	0.133025	-1.877529	0.0722
Z2	-7.56E-10	1.30E-07	-0.005834	0.9954
R-squared	0.774422	Mean dependent var	15.06598	
Adjusted R-squared	0.738329	S.D. dependent var	0.774250	
S.E. of regression	0.396058	Akaike info criterion	1.136499	
Sum squared resid	3.921547	Schwarz criterion	1.370032	
Log likelihood	-12.04749	F-statistic	21.45658	
Durbin-Watson stat	2.067971	Prob(F-statistic)	0.000000	

## HASIL REGRESI LINIER

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 07/23/07 Time: 19:02  
Sample: 1 30  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2207036.	528645.6	4.174888	0.0003
X1	0.699294	0.155133	4.507707	0.0001
X2	0.143932	0.075399	1.908946	0.0674
X3	-151948.1	51808.39	-2.932886	0.0069
R-squared	0.729846	Mean dependent var	4466667.	
Adjusted R-squared	0.698675	S.D. dependent var	2825174.	
S.E. of regression	1550826.	Akaike info criterion	31.47004	
Sum squared resid	6.25E+13	Schwarz criterion	31.65687	
Log likelihood	-468.0506	F-statistic	23.41384	
Durbin-Watson stat	1.732852	Prob(F-statistic)	0.000000	

## HASIL REGRESI LOG LINIER

Dependent Variable: LY

Method: Least Squares

Date: 07/23/07 Time: 19:05

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.680511	1.366891	2.692616	0.0122
LX1	0.461448	0.120770	3.820897	0.0007
LX2	0.329663	0.118312	2.786381	0.0098
LX3	-0.250043	0.121344	-2.060613	0.0495
R-squared	0.774421	Mean dependent var	15.06598	
Adjusted R-squared	0.748393	S.D. dependent var	0.774250	
S.E. of regression	0.388367	Akaike info criterion	1.069834	
Sum squared resid	3.921552	Schwarz criterion	1.256660	
Log likelihood	-12.04751	F-statistic	29.75307	
Durbin-Watson stat	2.068834	Prob(F-statistic)	0.000000	

## HASIL MULTIKOLINEARITAS DENGAN METODE KLIEN

Dependent Variable: LX1  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/23/07 Time: 19:17  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.453465	1.655713	1.481818	0.1496
LX2	0.793706	0.106307	7.466193	0.0000
R-squared	0.665648	Mean dependent var	14.78464	
Adjusted R-squared	0.653707	S.D. dependent var	1.085413	
S.E. of regression	0.638730	Akaike info criterion	2.005670	
Sum squared resid	11.42332	Schwarz criterion	2.099083	
Log likelihood	-28.08505	F-statistic	55.74403	
Durbin-Watson stat	2.114552	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: LX1  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/23/07 Time: 19:19  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.85735	0.394551	32.58725	0.0000
LX3	0.862732	0.164562	5.242607	0.0000
R-squared	0.495358	Mean dependent var	14.78464	
Adjusted R-squared	0.477336	S.D. dependent var	1.085413	
S.E. of regression	0.784705	Akaike info criterion	2.417323	
Sum squared resid	17.24135	Schwarz criterion	2.510737	
Log likelihood	-34.25985	F-statistic	27.48493	
Durbin-Watson stat	2.332619	Prob(F-statistic)	0.000014	

Dependent Variable: LX2  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/23/07 Time: 19:19  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.54112	0.402746	33.62196	0.0000
LX3	0.893072	0.167980	5.316550	0.0000
R-squared	0.502361	Mean dependent var		15.53620
Adjusted R-squared	0.484588	S.D. dependent var		1.115726
S.E. of regression	0.801004	Akaike info criterion		2.458439
Sum squared resid	17.96502	Schwarz criterion		2.551852
Log likelihood	-34.87659	F-statistic		28.26570
Durbin-Watson stat	1.919227	Prob(F-statistic)		0.000012

## HASIL HETEROKEDASTISITAS DENGAN METODE WHITE

### White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.181380	Probability	0.082271
Obs*R-squared	10.88022	Probability	0.092150

### Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/23/07 Time: 19:15

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.229985	9.252496	-0.781409	0.4425
LX1	0.680335	1.444394	0.471017	0.6421
LX1^2	-0.024803	0.049688	-0.499180	0.6224
LX2	0.380554	1.528958	0.248898	0.8056
LX2^2	-0.010493	0.050363	-0.208349	0.8368
LX3	-0.637597	0.195847	-3.255594	0.0035
LX3^2	0.140816	0.052177	2.698815	0.0128
R-squared	0.362674	Mean dependent var	0.130718	
Adjusted R-squared	0.196415	S.D. dependent var	0.227171	
S.E. of regression	0.203643	Akaike info criterion	-0.143937	
Sum squared resid	0.953818	Schwarz criterion	0.183009	
Log likelihood	9.159050	F-statistic	2.181380	
Durbin-Watson stat	2.085716	Prob(F-statistic)	0.082271	

KUISIONER

ANALISIS FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
KREDIT USAHA KECIL PADA BKK KABUPATEN JEPARA

1. Nama : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. Pekerjaan utama : .....
4. Alamat : .....
5. Umur : .....Tahun
6. Agama : .....
7. Jumlah tanggungan keluarga : .....
8. Pendidikan Terakhir : *(mohon dilingkari jawaban yang sesuai)*
  - a. Tidak tamat SD
  - b. Sekolah Dasar
  - c. SLTP
  - d. SLTA
  - e. Perguruan tinggi  
Diploma / Sarjana
9. Jenis usaha = .....
10. Berapa lama usaha yang anda jalani saat ini?  
= .....tahun.

11. Apakah ada perluasan usaha atau cabang dari usaha anda dari waktu ke waktu ?

Ada / Tidak

Keterangan : .....

13. Berapa hasil penjualan rata-rata dalam setiap bulannya?

= Rp .....

14. Berapa besar pendapatan bersih (keuntungan) dari usaha yang anda peroleh setiap bulannya?

= Rp .....

15. Anda mendapatkan Sumber modal kerja usaha dari?

a. modal sendiri = Rp .....

b. modal dari pinjaman = Rp .....

c. modal dari bantuan pemerintah = Rp .....

16. Berapa besarnya kredit yang anda peroleh dari BKK ?

= Rp .....

17. Alasan anda mengambil kredit dari BKK digunakan untuk? (dalam 1 tahun terakhir)

a. modal mendirikan usaha

b. memperoleh tambahan modal

c. alasan lain, .....

18. Bagaimana menurut anda tentang prosedur pinjaman kredit pada BKK Kab

Jepara?

= .....

.....

19. Bagaimana alasan anda tertarik terhadap penawaran kredit dari BKK tersebut?

- a. persyaratan pengajuan kredit mudah
- b. jangka waktu kredit lebih lama
- c. Proses kredit cepat
- d. Tanpa biaya administrasi & propisi

e. Disyaratkan ada pengalaman usaha

f. Tidak ada jaminan

g. Alasan lain, .....

.....

20. Anda mengajukan kredit ke BKK, hambatan apa saja yang ditemukan dalam pengajuan kredit tersebut ?

a. jaminan ( Sertifikat, ijazah, BPKB kendaraan, Taspem, SK, Lainnya )

b. persyaratan pengalaman usaha

c. ijin – ijin usaha

d. Lainnya .....

21. Bagaimana pendapat anda terhadap pelayanan kredit yang diberikan oleh BKK ?

a. sangat baik

b. baik

c. cukup baik

d. kurang baik

22. Dalam menjalankan usaha ini apakah anda mengalami hambatan dalam

mengembangkan usaha tersebut?

hambatannya adalah = .....

.....

“ TERIMA KASIH “



